

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS BEHAVIORISTIK PROGRAM UNGGULAN  
SEKOLAH TAHFIDZ AL-QUR'AN SMP PLUS DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh:**

**Qori Mahmudah  
NIM : T20191495**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS BEHAVIORISTIK PROGRAM UNGGULAN  
SEKOLAH TAHFIDZ AL-QUR'AN SMP PLUS DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



**Oleh:**  
**Qori Mahmudah**  
**NIM : T20191495**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS BEHAVIORISTIK PROGRAM UNGGULAN  
SEKOLAH TAHFIDZ AL-QUR'AN SMP PLUS DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

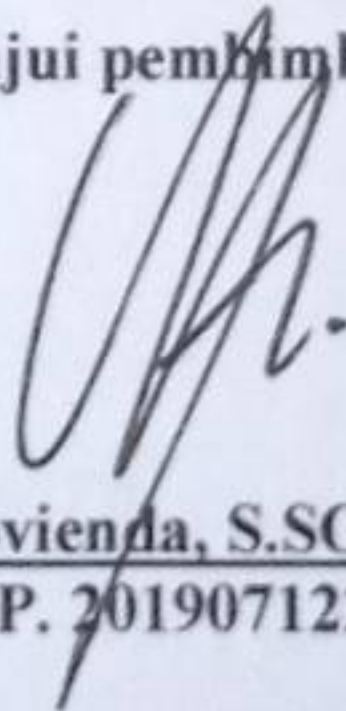
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Oleh:**

**Qori Mahmudah  
NIM: T20191495**

**Disetujui pembimbing**



**Ulfa Dina Novienda, S.SOs.L., M.Pd**  
**NUP. 201907122**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS BEHAVIORISTIK PROGRAM UNGGULAN  
SEKOLAH TAHFIDZ AL-QUR'AN SMP PLUS DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

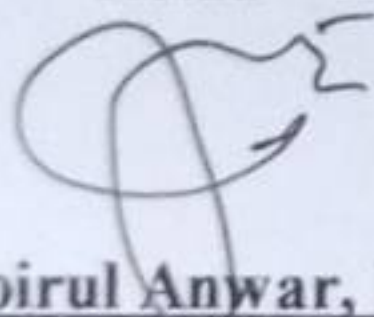
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 12 Desember 2023

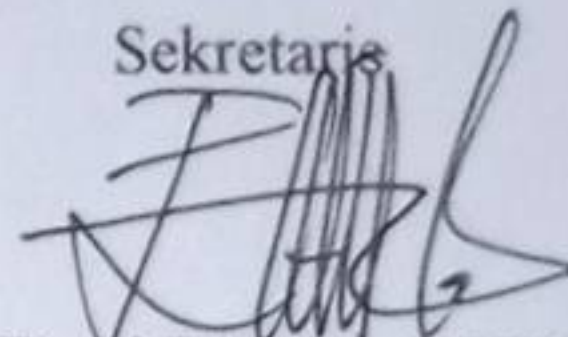
Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I  
NIP. 198306222015031001

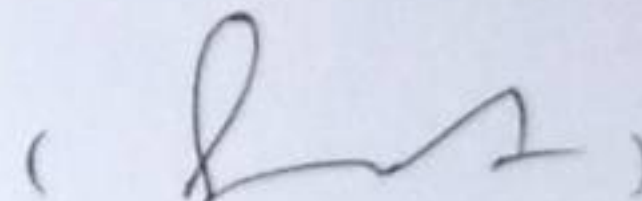
Sekretaris



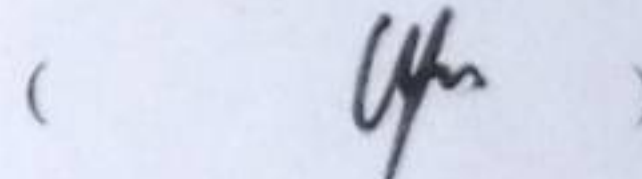
Evi Resti Dianita, M.Pd.I  
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I



2. Ulfa Dina Novienda, S.SOs.I., M.Pd



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Endang Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠١﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” \*



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Juz 1-30, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2018), 262.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya secara khusus persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cintai, Ayah Drs. Safari, S.Pd.I dan Almh Ibu Misni yang telah memberikan kasih dan sayangnnya dengan tulus, yang karena dari kasih sayangnyalah selalu memberikan kekuatan dan senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas sejak dari dalam kandungan dan sampai pada tahap ini. Saya ucapkan terimakasih yang tiada batas dan rasa hormat kepada kedua orang tua saya.
2. Adik kandung saya Mala Zakiyah yang selalu berdoa, memberi semangat dan mendukung dalam penyusunan skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan dari prodi pendidikan agama islam kelas A11 angkatan 2019 atas kebersamaannya dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha Esa, yang atas rahmat, dan karunianya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023-2024” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa kesuksesan peneliti dalam penulisan skripsi ini diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. Selaku rector UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi dengan baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.,Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd. I, S.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas serta

kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah telaten, sabar, ikhlas membimbing penelitian dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah dibimbing dengan baik, dan memberi saran motivasi dalam penyusunan skripsi. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan barokah bagi saya.
6. Segenap Dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan beserta karyawan yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi.
7. Bapak Muslimin, S.H.I selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I selaku Koordinator program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yang telah membantu jalannya penelitian.
9. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Akhirnya, penulis memohon maaf terhadap segala kekurangan dan



kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi ini.

Jember, 27 November 2023  
Penulis



**QORI MAHMUDAH**  
**T20191495**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Qori Mahmudah, 2023:** *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata kunci:** Pendekatan Pembelajaran Behavioristik, Program Tahfidz

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu pandangan dalam mengupayakan siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan behavioristik adalah perubahan perilaku dengan adanya stimulus dan respon. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena sebagai latihan-latihan untuk pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. hubungan stimulus dan respon menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis dalam menghafal Al-Qur'an.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2023-2024? 2) Bagaimana metode dan tehknis program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2023/2024? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember. 2) Untuk mengetahui bagaimana metode dan tehknis program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Kemudian teknis analisis datapenelitian ini menggunakan analisis data Deskriptif Kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana, yaitu dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1) Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik dalam program tahfidz mencakup pengamatan, penguatan dan pengulangan. 2) Metode dan tehknis yang digunakan SMP Plus Darus Sholah program unggulan tahfidz adalah metode talaqqi dan muraja'ah, data diatas juga menjelaskan bahwasanya kedua metode tersebut efektif dalam pengajaran tahfidz. 3) Faktor-faktor yang terjadi dalam suatu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah fasilitas yang memadai, motivasi dan dorongan dari orang tua atau guru, beberapa faktor lain yang mengganggu maupun memperlancar hafalan tersebut.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian.....	70
C. Subyek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Analisis Data.....	76
F. Keabsahan Data.....	78
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	79
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>81</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	81
B. Penyajian Data dan Analisis.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan .....	116
B. Saran-saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	24
4.1	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	85
4.2	Data Sarana dan Prasarana .....	86
4.3	Data Siswa Kelas XI F .....	87
4.4	Hasil Temuan .....	106



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Ujian Tahfidz.....	92
4.2 Kegiatan Talaqqi dan Muraja'ah.....	96
4.3 Kegiatan Mengajar Estafet Ayat.....	104
4.4 Pembimbingan Siswa yang belum mencapai target.....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Intrumen Observasi
5. Intrumen Wawancara
6. Transkrip Wawancara
7. Intrumen Dokumentasi
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Kalender Pendidikan
10. Jadwal Mengajar
11. Buku Prestasi Siswa Tahfidz
12. Foto Depan Sekolah
13. Denah
14. Foto Kegiatan Penelitian
15. Surat Izin Penelitian
16. Surat Selesai Penelitian
17. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar. Juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>1</sup>

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

<sup>2</sup> Nurul Sovinah dan Ratna Sari dkk, *Penegembangan Kurikulum*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 117.



Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran pun dilakukan secara bertahap dari yang awal mula tidak bisa membaca, menulis sampai kita mengetahui wawasan yang sangat luas. Dengan proses itulah kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang dimiliki manusia tentunya juga akan berbeda-beda sesuai dengan potensi yang ada pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena perumusan tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan dapat memberi arah kepada proses pembelajaran yang dilakukan, dan tujuan dapat dijadikan acuan dalam mengukur apakah upaya kita sudah berhasil atau belum. Definisi yang sangat sederhana, tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah

---

<sup>3</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.<sup>4</sup>

sebagaimana yang dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dari perut ibu dengan ketidaktahuan yang sama, dan Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati kepada manusia agar mereka dapat mencari ilmu dengan kesempurnaan-Nya. Oleh karena itu, sebagai makhluk-Nya, kita harus bersyukur atas kesempurnaan-Nya.

Diriwayatkan dalam Hadis Riwayat Muslim :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “ Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga “ (HR. Muslim).<sup>6</sup>

Sampai-sampai Allah menjanjikan surga kepadanya, hadist di atas menunjukkan betapa pentingnya mencari ilmu. Oleh karena itu, mengejar pengetahuan sangat penting karena posisi belajar dalam islam sangatlah

<sup>4</sup> Lufri, Ardi, Dkk, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 34-35.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm 413.

<sup>6</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), 12.

penting. Hal ini juga menunjukkan bahwa upaya maksimal diperlukan selama proses pembelajaran. Disebutkan bahwa ada 3 unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran : Sam'u (mendengar), Bashar (melihat), dan Fu'ad (hati). Semua potensi ini jelas terkait dengan proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup>

Dengan adanya isi undang-undang di atas menjelaskan sebenarnya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individual yang tentunya akan mengembangkan dirinya juga ke ranah kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan kepribadian yang mulia untuk memenuhi standar proses Pendidikan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran para pendidik perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendorong kemampuan para peserta didik sesuai kompetensi dasar dan kompetensi inti.<sup>8</sup> Permendikbud di atas menjelaskan bahwa relevansinya dengan pendekatan pembelajaran behavioristik adalah penekanan pada

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

<sup>8</sup> Sekretariat Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai pedoman utama dalam merancang pembelajaran. Pengukuran dan evaluasi kinerja yang mana kedua hal tersebut sesuai dengan prinsip behavioristik. Dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak pernah ada suatu pendekatan dan suatu metode yang dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai pendekatan dan metode, atau pendekatan dan metode yang bervariasi, hindari penggunaan pendekatan dan metode yang monoton. Oleh karena itu para guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran.

Pendekatan berbeda dengan metode dalam proses pembelajaran. Pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Sementara, metode lebih bersifat prosedural atau proses yang teratur. Dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan jabatan dari pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan pedoman yang masih bersifat teoritis/konseptual.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lufri, Ardi Dkk, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020) 34-35.

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Teori kaum behavioris lebih dikenal nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar.<sup>10</sup>

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Jadi dapat dikatakan bahwa teori behavioristik ini memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bisa diamati, diukur, dan dinilai secara konkret, karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak itu sendiri, baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimultans. Belajar berarti penguatan ikatan asosiasi sifat dan kecenderungan.

Diuraikan dalam pemaparan di atas adalah dalam proses belajar pasti akan ada pendekatan yang harus diterapkan di dalamnya, salah satunya adalah pendekatan behavioristik yang mana pendekatan tersebut memandang bahwa belajar merupakan perubahan dari tingkah laku yang bisa diamati dan diukur

---

<sup>10</sup> Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 21.

karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam lingkungan belajar peserta didik dapat mempengaruhi stimulus yang ada dalam proses pembelajaran tersebut. stimulus dan respon berhubungan sangat kuat karena adanya rangsangan dan perubahan dari perilaku tersebut. Jadi terdapat timbal balik yang ada dalam pendekatan behaviorisme tersebut.

Sebagai agama yang menjadi acuan bagi seluruh umat muslim, Islam memberikan bimbingan kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Dalam proses tersebut diharapkan dan direncanakan secara terukur akan munculnya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari-meminjam istilah behavioris-interaksi kreatif antara stimulus dan respon.<sup>11</sup>

Respon dan stimulus bisa juga dilakukan dengan metode pembiasaan dan pembelajaran. Pembiasaannya sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Ya, yang bisa dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan dan perilaku (behavior) baik yang telah diketahui atau tidak. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.<sup>12</sup>

Hafalan merupakan suatu proses penyimpanan memori ke dalam otak dengan cara mengulang-ulang apa yang sudah dilafalkan. Hal itu merupakan salah satu stimulus dan respon dalam pendekatan behavior. Dalam proses

---

<sup>11</sup> Rizka Dwi Kurnia, *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*, (Jakarta: UI Publishing, 2021), 55.

<sup>12</sup> Rizka Dwi Kurnia, *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*, (Jakarta: UI Publishing, 2021), 56.

menghafal akan ada pencapaian yang berbeda disetiap individual, karena individual tersebut memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan adanya beberapa teknik dan metode itulah yang akan memperlancarkan proses hafalan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu, Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar nabi yang isinya lengkap dan penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya. Barang siapa yang membaca Al-Qur'an maka Allah akan memberikan pahala atas bacaannya tersebut dan barang siapa yang mampu menghafalkannya maka Allah akan selalu memberikan perlindungan di manapun ia berada. Tidak hanya itu, Allah akan memberikan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

Al-Qur'an terbukti mempunyai banyak sekali keistimewaan, Di antaranya adalah mudahnya firman untuk dihafalkan. Al-Qur'an menjadi sumber rujukan pertama dan utama bagi umat muslim dalam kehidupannya sekaligus menjadi pedoman. Di dalam Alquran terdapat petunjuk, aturan manusia dalam melaksanakan hubungannya dengan yang maha kuasa, dengan sesama makhluk dan juga manusia dengan alam semesta.<sup>14</sup>

Disimpulkan dalam pemaparan di atas bahwasanya Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada ummatnya. Al-Qur'an juga merupakan pedoman

---

<sup>13</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 7.

<sup>14</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996), 9.

bagi umat islam. Banyak kemuliaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dan barang siapa yang terus membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya maka Allah sudah menjamin kesejahteraan hidupnya di dunia dan di akhirat. Dengan adanya Al-Qur'an kita semu umat islam diberi perlindungan yang sangat dahsyat oleh Allah SWT. Banyak sekali keistimewaan yang ada dalam Al-Qur'an. Setiap lantunan ayat suci yang kita lontarkan, terdapat arti yang bermakna yang mampu menggetarkan hati manusia. Maka dari itu kita sebagai umat muslim harus sering-sering untuk mengamalkannya.

Di masa sekarang ini kajian terhadap tahfidz Alquran dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang sangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Ini juga sebagai kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam karena menghafal Al-Qur'an sudah diterapkan sejak lama di pesantren-pesantren.<sup>15</sup>

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan artinya bukanlah tugas dan perkara yang mudah. Membutuhkan kesabaran ekstra dalam memahami, memelihara, serta menjaganya. Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat namun juga cepat hafalannya menghilang. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang

---

<sup>15</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Ta'allum*, Vol. 04 No. 01 (Juni 2016), 63, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>



maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik. Maka memerlukan penyeimbangan di antara pelaksanaan penerapan metode yang dilakukan dalam proses menghafal.<sup>16</sup>

Dalam pemaparan di atas sudah sangat jelas bahwasanya kita diberi jaminan yang luar biasa oleh Allah SWT ketika dapat menghafalkannya ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan Allah sudah menjanjikannya surga-Nya kepada umat islam yang mengamalkannya. Betapa mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam. Jika kita bersungguh-sungguh untuk melakukannya maka Allah akan mempermudah segalanya. Di masa sekarang banyak rumah khusus Al-Qur'an yang menjadi tempat untuk belajar dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Apalagi di dalam dunia pesantren yang mana bergelut di dunia keagamaan. Hal itu memudahkan seseorang untuk menjadi seorang hafidz/hafidzoh di dalam pesantren tersebut.

Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember merupakan salah satu pesantren yang cukup terkenal di kota Jember, dan juga termasuk dari salah satu pondok pesantren modern karena perkembangan zaman. Terdapat beberapa lembaga formal yang didirikan di dalamnya salah satunya adalah SMP plus Darus Sholah. SMP plus Darus Sholah Tegal besar Jember merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan pesantren juga, jadi sekolah tersebut berbasis pesantren yang mana di dalam sekolah tersebut

---

<sup>16</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, Nomor 1 (2016), 91-102, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1517>

terdapat program unggulan sekolah tahfidz yang menggeluti pembelajaran tahfidz di sekolah.

Program Tahfidz yang ada di SMP Plus Darus Sholah merupakan program unggulan yang ada di sekolah tersebut. Di dalam pembelajarannya mereka menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode muraja'ah dan metode talaqqi. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dan merupakan salah satu metode yang cukup berhasil untuk para siswa. Metode tersebut tergolong efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti dalam melakukan wawancara terhadap ustadzah Nisa selaku koordintor program unggulan tahfidz di SMP Plus Darus Sholah yang memperoleh hasil bahwasanya metode-metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan hafalan khususnya dalam mempertahankan hafalannya agar tidak mudah dilupakan. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya juga ada stimulus dan respon dalam pendekatan pembelajaran behavioristik.<sup>17</sup>

Pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik juga dapat diterapkan dalam program sekolah tahfidz untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an seperti halnya menentukan tujuan dan target yang spesifik untuk setiap peserta didik. Misalnya, hafalan surah tertentu, juz tertentu, atau jumlah halaman yang harus dihafal dalam periode waktu tertentu. Selain itu juga melakukan latihan hafalan secara berulang-ulang.

---

<sup>17</sup> Nisa'ul Karimah, *Diwawancarai* oleh Qory Mahmudah, Jember 29 April 2023.

Mengulang hafalan berulang-ulang dapat membantu memperkuat ingatan dan meningkatkan kefasihan dalam menghafal.

Berorientasi dari penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz Al-Qur’an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024** “, untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian dan hasil dari pendekatan pembelajaran behavioristik dalam program tahfidz di sekolah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diuraikan beberapa fokus penelitian yang akan menjadi kajian penelitian antara lain :

1. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur’an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana metode dan teknis program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur’an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur’an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan metode dan teknis pada program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan pembelajaran behavioristik pada program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran atau menambah informasi tentang dunia pendidikan islam terutama dalam program unggulan tahfidz dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz berbasis pendekatan behavioristik di SMP Darus Sholah Tegal Besar Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengetahuan tentang

pembelajaran sekolah unggulan tahfidz melalui pendekatan behavioristik.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat diterima sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pendidikan islam pada masa generasi muda serta pengembangan pembelajaran program unggulan tahfidz melalui pendekatan behavioristik pada peserta didik di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam penelitian ini. Tujuannya yaitu agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka perlu diberikan penegasan agar bahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu mendapatkan penegasan ini adalah :

### 1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran

Implementasi pendekatan pembelajaran adalah proses penerapan metode dan strategi pembelajaran tertentu dalam konteks pengajaran dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan atau kelas. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk menerjemahkan konsep dan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran ke dalam aktivitas pembelajaran yang nyata..

### 2. Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada pengamatan perilaku yang dapat diamati secara eksternal. Teori ini menganggap bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan eksternal dan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

### 3. Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses mempelajari, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an secara komprehensif. Tujuan utama tahfidz qur'an adalah untuk menghafal seluruh atau Sebagian ayat suci Al-Qur'an dengan baik, serta memahami maknanya dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidz qur'an juga melibatkan nilai-nilai spiritual dan etika. Para penghafiz diajarkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an, berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan penuh hormat dan khusyuk, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tahfidz qur'an dianggap sebagai ibadah paling mulia dalam agama islam karena tahfidz qur'an bukan hanya tentang

menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami pesan, hikmah, dan petunjuk yang ada pada Al-Qur'an.

#### 4. Metode Murajaah dan Talaqqi

Metode Muraja'ah merupakan sebuah teknik hafalan dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau Kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar. Teknik ini sangat penting karena untuk mengasah kembali kemampuan memori otak yang ada. Kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan menjadi hilang. Sedangkan metode Talaqqi adalah sebuah teknik yang mempresentasikan hafalannya kepada guru/Kyai. Akan tetapi ada dua jenis teknik metode talaqqi, yang pertama guru membacakan Al-Qur'an sedangkan murid menyimak. Dan kedua murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru/Kyai, sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab satu, yaitu pendahuluan, yang di mana di bab ini membahas tentang konteks penelitian dalam penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua, yaitu kajian pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta membahas

tentang kajian teori yang menjelaskan tentang teori pengertian, tujuan, serta implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik pada program tahfidz, metode dan teknis yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran behavioristik ini, serta juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran behavioristik pada program tahfidz tersebut.

Bab tiga, yaitu metode penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis dalam penelitian ini, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap pada penelitian ini.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis, pada bab ini menjeleaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang dihasilkan dari lapangan penelitian.

Bab lima, yaitu penutup, pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang mennjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi berbagai kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu di mana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian penelitian mewujudkan ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis dan lain sebagainya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Rosidah, 2015 dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini membahas tentang kegiatan tahfidz al-qur’an yang dilaksanakan di Mts Yapi Pakem dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab. Dan berdasarkan teori behaviorisme maka hafalan termasuk stimulus yang diberikan kepada siswa kelas tahfidz Mts Yapi Pakem dan menghasilkan respon berupa prestasi belajar Bahasa Arab. Selain itu apa yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur’an seperti, konsentrasi yang tinggi, pembagian waktu yang tepat dan kecermatan membaca akan dibawa ke dalam proses belajar pada pelajaran yang lain. Seperti dalam

belajar pelajaran Bahasa Arab sehingga akan menghasilkan prestasi belajar Bahasa Arab yang baik.<sup>18</sup>

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan behavioristik melalui prestasi belajar. Penelitian ini juga memfokuskan terhadap pelajaran Bahasa Arab untuk lebih tahu mendalam tentang Bahasa Arab karena dalam proses penghafalan Al-Qur'an tentunya kita juga harus mengetahui arti dan makna didalamnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori behavioristik dalam pendekatan pembelajaran tahfidz tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aa Saprudin, 2015 dengan judul "*Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Behaviorisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Al-Hidayah Tajur Citeureup*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif tipe korelasi product moment.

Hasil penelitian ini membahas tentang pendekatan behaviorisme yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran behaviorisme ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadis dengan materi hukum *mim sukun* yang ditandai dengan perolehan nilai rata-rata *post test* sebesar 71,27 sedangkan dari

---

<sup>18</sup> Husna Rosidah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

perhitungan korelasi *product moment* yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran behaviorisme dengan hasil belajar siswa. Terdapat juga korelasi positif dan signifikan antara penerapan metode pembelajaran behaviorisme dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadis dengan materi hukum mim sukun.<sup>19</sup>

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu jika penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana sangat berbeda dari hasil akhirnya. Penelitian ini juga tentang pendekatan behaviorisme melalui hasil belajar dari mata pelajaran Qur'an Hadist dengan materi hukum mim sukun. Dan penelitian ini memfokuskan terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist bukan Tahfidz Al-Qur'an. Persamaan dari penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan Teori Behavioristik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulva Hasdiana, 2018 dengan judul “*Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 01 Simpang Kanan Aceh Singkil*”, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini membahas tentang perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pre eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttes* di mana

---

<sup>19</sup> Aa Saprudin, “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Behaviorisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Al-Hidayah Tajur Citeureup”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

terdapat satu kelompok saja tanpa adanya kelompok perbandingan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik hal ini dapat dilihat dari skor min pretest yaitu 56,5 dan posttest 47,3 terdapat penurunan sebesar 9,2 nilai rata-rata peserta didik hal ini menunjukkan terdapat perubahan perilaku peserta didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya layanan. Penilaian hasil juga dilakukan melalui observasi.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga tentang perubahan perilaku peserta didik melalui pendekatan behavioristik, juga membentuk kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja menggunakan pendekatan behavioristik. Penelitian ini juga tidak membahas tentang program tahfidz sebagaimana penelitian sebelumnya dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan behavioristik dalam pencapaian yang ingin didapatkan.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Hidayatul Rhisnawati, 2018 dengan judul *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di SD Negeri Ketangi*

---

<sup>20</sup> Ulva Hasdiana, “ Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 01 Simpang Kanan Aceh Singkil”, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

*Kaliangkrik*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis kuantitatif statistic.

Hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran behavioristik pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa yang mana kondisi perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik sebelumnya masih perlu bimbingan lebih lanjut, yaitu dibuktikan dengan adanya pencurian buku pada kelas 3, kurang sopannya terhadap orang lain, dan lain sebagainya namun setelah penerapan strategi pembelajaran behavioristik pendidikan agama Islam selama 3 minggu, perilaku anak menjadi lebih baik. Dapat dilihat dari nilai sikap siswa pada kelas 5 yang mana menjadi sampel penelitian hasil nilai sikap siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi pembelajaran behavioristik. Pelaksanaan strategi pembelajaran behavioristik pada pendidikan agama Islam di SD negeri ketangi Kaliangkrik dilaksanakan selama 3 minggu dalam dua kali pertemuan di setiap minggunya. Strategi ini dilaksanakan agar mampu berubah perilaku anak didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu kualitatif. Penelitian ini juga memfokuskan tentang strategi pembelajaran behavioristik pendidikan agama Islam guna memperbaiki perilaku siswa di sekolah tersebut. Selain

---

<sup>21</sup> Hidayatul Rhisnawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

itu juga penelitian ini digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam jika penelitian sebelumnya adalah memfokuskan tentang program tahfidz yang ada di sekolah. Melihat dari penelitian ini juga terdapat strategi pembelajaran behavioristik yang mana tidak ada di penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan pembelajaran behavioristik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Tholib Khairil Waro, 2019 dengan judul “ *Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz MA Sunan Pandanaran Yogyakarta*”, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahfidz pada kelas unggulan tahfidz Dengan menggunakan teori behavioristik. Teori behavioristik dipilih karena teori tersebut mampu menjelaskan perubahan perilaku yang disebabkan faktor lingkungan secara ilmiah. Sedangkan semua siswa-siswi madrasah Aliyah sunan Pandanaran merupakan santri mukim yang notabene berada dalam lingkungan pondok dan madrasah selama 24 jam penuh dalam sehari. Dengan pertimbangan tersebut teori ini sangat cocok untuk menganalisis perilaku santri yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya program unggulan tahfidz yang berhenti hanya menjadi tulisan besar pada brosur pendaftaran. Selain itu, menjadi penting

karena penelitian ini menggunakan teori behavioristik untuk mengungkap perilaku peserta didik program unggulan tahfidz.<sup>22</sup>

Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya yaitu jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah tingkat MA/SMA sedangkan penelitian sebelumnya tingkat SMP. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan behavioristik di kelas unggulan program tahfidz dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Husna Rosidah (2015), <i>Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme.</i>	Sama-sama menggunakan pendekatan behavioristik	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga memfokuskan terhadap pelajaran Bahasa arab untuk lebih tau mendalam tentang arti dan makna Bahasa arab.
2	Aa Saprudin (2015), <i>Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Behaviorisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Al-Hidayah Tajur Citeureup</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teori behavioristik.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga memfokuskan kepada mata pelajaran qur'an hadist, sedangkan penelitian terdahulu tentang tahfidz qur'an.

<sup>22</sup> Mochammad Khairil Waro, "Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz MA Sunan Pandanaran Yogyakarta", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

3	Ulva Hasdiana, (2018), <i>Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 01 Simpang Kanan Aceh Singkil.</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan behavioristik dalam pencapaian yang ingin didapatkan.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini tentang perubahan perilaku peserta didik yang membentuk kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja. Dan juga penelitian ini tidak memfokuskan tentang program tahfidz.
4	Hidayatul Rhisnawati (2018), <i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.</i>	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan pembelajaran behavioristik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan terhadap pendekatan pembelajaran agama islam.
5	Mochammad Thalib Khairil Waro (2019), <i>Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran kelas tahfidz di kelas unggulan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenjang yang digunakan dalam program unggulan tersebut yaitu SMA/MA sederajat, sedangkan penelitian terdahulu jenjang SMP sederajat.

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, kegiatan, jenjang pendidikan, subyek



penelitian, dan fokus penelitian, maka dari itu hasil dari penelitian ini juga berbeda, sehingga dengan adanya perbedaan ini masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitiannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendekatan Pembelajaran

#### a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

W. Guh mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya sementara *Parceivel* dan *Ellington* mengemukakan ada dua kategori pendekatan tersebut adalah :

- a) Pendekatan pembelajaran berorientasi guru (*Teacher oriented*)
- b) Pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (*Learner oriented*)

Pendekatan inovatif dalam strategi pembelajaran diperlukan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan (*Discovery*) dan pencarian (*inquiry*). Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan ini memiliki dampak positif sebagaimana yang dikemukakan oleh *Jerome Brunner* dalam Hasibuan dan Mujiono (1993), yang mengemukakan bahwa pencarian atau *inquiry* mengandung makna :

- a) Dapat membangkitkan potensi intelektual siswa.
- b) Peserta didik yang semula memperoleh *extrinsic reward* dalam keberhasilan belajar (mendapat nilai baik), dalam pendekatan *inquiry* dapat memperoleh *intrinsic reward*.
- c) Peserta didik dapat mempelajari *heuristic* (mengolah pesan atau informasi) dari penemuan, artinya bahwa cara untuk mempelajari teknik penemuan ialah dengan jalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian sendiri.
- d) Dapat menyebabkan ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi pada diri peserta didik.<sup>23</sup>

*“Theory is a story defining key term, providing conceptual, framework, and explaining something occurs”.*

Teori adalah sebuah sejarah yang mendefinisikan kata kunci, menyiapkan kerangka kerja konseptual, dan menjelaskan terjadinya sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut, dikatakan bahwa teori merupakan suatu proses. Sebuah teori adalah seperangkat asumsi-asumsi yang berasal dari prosedur logika matematika dari hukum-hukum empiris. Teori adalah seperangkat konsep atau konstruk yang saling berhubungan dengan yang lain, definisi-definisi, dan proposisi-proposisi di antara variabel, dengan tujuan memberi penjelasan dan memprediksi fenomena atau gejala. Ada beberapa

---

<sup>23</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 90-91.

teori belajar diantaranya adalah teori *behaviorisme*, *kognitifisme* dan *humanisme*.<sup>24</sup>

Diuraikan dalam pemaparan diatas bahwasanya pendekatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang menganalisa tentang interaksi anak dengan lingkungannya. Dalam pendekatan pembelajaran tentunya terdapat beberapa teori yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut yang sudah tervalidasi dari hukum-hukum empiris. Pada hal ini peneliti menggunakan teori belajar behavioristik dalam pengeimplementasiannya.

#### **b. Signifikansi Teori Belajar Behavioristik**

Teori pembelajaran ini memiliki urgensi atau signifikansi yang besar dalam proses pendidikan, ini penting karena :

- 1) Memahami kebutuhan siswa, pendekatan pembelajaran membantu guru memahami gaya belajar dan kebutuhan siswa secara individual, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa, pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar.
- 3) Efektivitas pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran , sehingga pengetahuan dapat diserap dengan baik.

---

<sup>24</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1-2.

- 4) Peningkatan kemampuan berpikir, pendekatan pembelajaran yang baik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
- 5) Persiapan untuk dunia nyata, pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan karir mereka. Pendekatan pembelajaran yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan relevan.<sup>25</sup>

### c. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh *Gage*, *Gagne* dan *Berliner* tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan

---

<sup>25</sup> Elfa Michellia Karima, "Penerapan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humanior*/ Vol 5, No.2 (Oktober 2021), 119.

semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.<sup>26</sup>

Tokoh-tokoh aliran behaviorisme di antaranya adalah :

a) *Edward Lee Thorndike*

Menurutnya belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, juga dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Teori ini sering disebut teori koneksionisme.

b) *John Watson*

*John Watson* dikenal sebagai aliran behaviorisme di Amerika Serikat. Menurut Watson dalam beberapa karyanya, psikologi haruslah menjadi ilmu yang obyektif, oleh karena itu ia tidak mengakui adanya kesadaran yang hanya diteliti melalui metode introspeksi. Watson juga berpendapat bahwa psikologi harus dipelajari seperti orang mempelajari ilmu pasti atau ilmu alam. Oleh karena itu, psikologi harus dibatasi dengan ketat pada penyelidikan-penyelidikan tentang tingkah laku yang nyata saja.

---

<sup>26</sup> Gusnarib Wahab, Rosnawi, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 21.

c) *Edwin Guthrie*

Dia sangat menekankan pada aplikasi praktis dari gagasannya dan dalam hal ini mirip dengan *Thordike* dan *Skinner*. Dia sebenarnya bukan eksperimentalis meskipun jelas dia punya pandangan dan orientasi dan eksperimental. Bersama dengan Horton, dia hanya melakukan satu percobaan yang terkait dengan teori belajarnya, dan kita akan mendiskusikan percobaan ini. Tetapi dia jelas seorang Behavioris. Dia bahkan menganggap teoritis seperti *Thordine*, *Skinner*, *Hull*, *Pavlov* dan *Watson* masih sangat subjektif dan dengan menerapkan hukum parsimoni secara hati-hati akan dimungkinkan untuk menjelaskan semua fenomena belajar dengan menggunakan satu prinsip.

d) *Burrhus Frederic Skinner*

Konsep-konsep yang dikemukakan tentang belajar lebih mengungguli konsep para tokoh sebelumnya. Respon yang diterima seseorang tidak sesederhana konsep yang dikemukakan tokoh sebelumnya, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi.

Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku.<sup>27</sup>

Dapat diuraikan bahwa teori behavioristik merupakan teori tentang perubahan perilaku dengan adanya stimulus dan respon. Pendekatan ini banyak dilakukan dalam psikolog, pendidikan, manajemen dan terapi perilaku. Jadi pendekatan ini bisa dibilang hasil dari pembelajaran yang terjadi melalui interaksi lingkungan. Ada beberapa tokoh terkenal yang mengemukakan tentang teori behavioristik di antaranya adalah *Edward Lee Thorndike, John Watson, Eswin Guthrie dan Burrhus Frederic Skinner*.

#### **d. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam proses pembelajaran**

Teori belajar behavioristik menekankan terbentuknya perilaku terlihat sebagai hasil belajar. Teori belajar behavioristik dengan model hubungan stimulus dan respon, menekankan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Munculnya perilaku siswa yang kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman.<sup>28</sup>

Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap masalah pembelajaran tahfidz al-qur'an, karena masalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ditafsirkan sebagai latihan-latihan untuk

---

<sup>27</sup> Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 23-25.

<sup>28</sup> Calvin S, Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 334.

pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Dengan memberikan rangsangan, siswa akan bereaksi dan menanggapi rangsangan tersebut. Hubungan stimulus-respon menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kelakuan anak terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu. Penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tergantung dari beberapa komponen seperti : tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an siswa cenderung untuk terus berpikir materi yang akan dihafalkan. Hal ini merupakan suatu proses pembentukan yang mana membawa siswa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Sehingga belajar merupakan perolehan dari hafalan tersebut. seorang ustad/ustadzah memberikan materi atau contoh dalam pelafalan Al-Qur'an tersebut kemudian siswa mengikutinya dengan baik dan benar. Hal ini merupakan stimulus dan respon terhadap sebuah proses perubahan tingkah laku.

Menurut teori behaviorisme, apa yang terjadi antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah

---

<sup>29</sup> Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT KK UNNES, 2007), 35.



stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa saja yang diberikan oleh guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.<sup>30</sup>

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavior adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon bila penguatan ditambahkan maka respon semakin kuat. Begitu pula penguatan dikurangi responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan itu justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan pengurangan negatif (*negative reinforcement*) dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan atau dikurangi untuk memungkinkan terjadinya respon.<sup>31</sup>

Dapat diuraikan dalam penjelasan di atas bahwa teori behavioristik mengutamakan pengukuran. Hal ini terjadi karena

---

<sup>30</sup> Husna Rosidah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa tahfidz Mts YAPI Pakem Sleman Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 46.

<sup>31</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Almuhtadah Press, 2010), 104-105.

perubahan tingkah seseorang tidak bisa diukur dan diamati, harus ada stimulus dan respons yang diberikan. Maka dari itu, sesuatu yang diberikan oleh guru dan hasil apa saja yang diperoleh harus diamati dan diukur. Hal tersebut juga untuk dapat melihat perubahan perilaku yang ada. Selain itu juga ada faktor penting yang ada pada pendekatan behavioristik yaitu penguatan. Penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif, yang mana keduanya sama-sama memberikan stimulus dan respons yang kuat.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Behavioristik**

Berdasarkan beberapa kajian dari tokoh-tokoh teori behaviorisme, maka dapat diambil beberapa kelebihan teori ini :

1. Karena guru lebih banyak memberikan ceramah, tetapi tetap harus diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui stimulasi.
2. Kompetensi/perilaku /bahan pelajaran disusun secara hirarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, dari yang mudah sampai pada yang sulit.
3. Tujuan pembelajaran tersusun secara rinci dari indikator (satu indikator dirumuskan lebih dari dua atau tiga sub keterampilan berpasangan) yang ditandai dengan pencapaian satu keterampilan tertentu (harus jelas komponen behavior dari setiap tujuan pembelajaran).

4. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati dan jika terjadi kesalahan harus segera diperbaiki.
5. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.
6. Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar.
7. Behavioristik ini sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti : kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan, dan sebagainya.
8. Teori ini cocok diterapkan untuk melatih peserta didik yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, dan peserta didik yang memiliki sifat dependen, peserta didik yang suka mengulangi, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan secara langsung.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa kajian dan tokoh-tokoh teori behavioristik, maka beberapa kelemahan dari teori ini yaitu :

- a. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada produk output/hasil yang dapat diamati dan diukur.
- b. Jika teori ini diaplikasikan dengan frekuensi yang lama, akan mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang sangat tidak

---

<sup>32</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 10.

menyenangkan bagi peserta didik, karena guru bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari peserta didik.

- c. Peserta didik dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru.
- d. Peserta didik mendengarkan dengan tertib penjelasan guru dan menghafalkan apa yang didengar. Peserta didik tidak diberi ruang gerak untuk berkreasi, bereksperimen dan mengembangkan kemampuannya sendiri (*teacher centered learning*).
- e. Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap metode paling efektif yang menertibkan peserta didik.
- f. Cenderung membentuk peserta didik berpikir linier, konvergen, tidak kreatif, dan tidak produktif.<sup>33</sup>

Disimpulkan dalam pemaparan diatas bahwa, ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh teori behavioristik itu sendiri, dalam adanya kelebihan dan kekurangan dalam teori tersebut bermaksud untuk mengevaluasi sesuatu hal atau konsep yang dimiliki. Hal ini juga untuk memfokuskan pada potensi dan kemajuan dalam teori tersebut. Kelebihan dan kekurangan tersebut

---

<sup>33</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 11.

merupakan bentuk pengevaluasian yang berguna dan harus digunakan dengan seimbang.

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

### a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Secara Bahasa, Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Azis Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.

Menurut Bahasa Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai definisi Al-Qur'an. Menurut imam syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan *musytaq* yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah yaitu tanpa ada tambahan huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafazh Al-Qur'an dengan tidak membunyikan kata "a". Maka dari itu menurut Imam Syafi'i

lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.<sup>34</sup>

Istilah tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang. Dalam hal ini ada 3 tahapan kerja dalam memori, yaitu :

- 1) *Encoding* (Memasukkan informasi dalam ingatan)
- 2) *Storage* (Menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- 3) *Retrieval* (Mengingat Kembali)

Menghafal Al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dua indera ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indera ini sangat beriringan inilah sebabnya dianjurkan kepada para guru untuk memperdengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat ini bekerja dengan baik.<sup>35</sup>

Diuraikan dari penjelasan di atas adalah Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu proses belajar dengan cara menghafal dan mengingatnya. Untuk melakukan Tahfidz Al-Qur'an memerlukan metode dan cara yang harus dilakukan. Tahfidz Al-Qur'an

<sup>34</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 13.

<sup>35</sup> Rita L Atkinson, Richard c. Atkinson, Ernest R. Hilgard, "*Pengantar Psikologi*" alih bahasa Nur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhan, *Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 1997) , 375.

merupakan salah satu pembelajaran yang sangat mulia dan diinginkan oleh semua umat manusia. namun untuk menjadi seorang hafidz tidak semudah apa yang dibayangkan.

#### **b. Hukum Membaca Al-Qur'an**

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang, pada saat ini sudah banyak *compact disk* (CD) yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang bisa menjamin Ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 19.

Disimpulkan dalam penjelasan di atas, bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* yang artinya jika dalam suatu kelompok atau golongan atau desa sudah ada yang mewakili, maka akan mendapatkan pahala dan tidak mendapat dosa. Tapi jika tidak ada sama sekali maka akan mendapat dosa.

### c. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Hafal Al-Qur'an adalah impian bagi setiap pecinta Al-Qur'an. Namun, tidak semua orang bisa melakukannya. Ada beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an di antaranya :

#### 1. Ikhlas

Niat yang ikhlas karena Allah menjadi kunci pertama bagi calon huffazh dalam memulai Langkah awal untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan keikhlasan niat, akan tumbuh semangat menggelora dalam dada sehingga sanggup mengalahkan semua kesulitan yang menghadang.

#### 2. Usia muda lebih efektif

Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum begitu banyak problematika hidup yang mereka hadapi.

#### 3. Memilih waktu yang tepat

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari



keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal.

#### 4. Memilih tempat yang strategis

Tempat yang nyaman dan tidak banyak gambar serta lukisan sangat membantu konsentrasi otak dalam menghafal. Begitupula tempat yang dibatasi dengan kondisi sirkulasi angin yang normal, lebih baik daripada tempat yang luas dan terbuka seperti pertamanan.

#### 5. Menggunakan satu mushaf

Menghafal dengan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para *huffazh*. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca kemudian melekat menjadi hafalan di dalam hati.

#### 6. Pembetulan bacaan sebelum menghafal

Koreksi atas bacaan dari segi *harakat*, *makhraj*, serta sifat huruf sangat membantu hafalan di kemudian hari. Ketika sudah terlanjur hafal, namun terjadi kesalahan bacaan, hal ini akan sulit sekali melakukan pembetulan.

#### 7. Pengulangan secara teratur

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa. Atas dasar pertimbangan inilah agar hafalan yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, maka harus mengulang hafalan secara teratur.

#### 8. Menghafal secara rutin

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketelatenan, tetapi manusia adalah makhluk yang memiliki sifat mudah bosan. Oleh karena itu, calon *huffazh* harus membuat jadwal rutinitas untuk penambahan hafalan setiap hari.

#### 9. Menghafal secara pelan dan teliti

Menghafal yang dimulai dengan bacaan penuh ketelitian, kecermatan terhadap harakat, kalimat, serta tajwidnya kemudian diulang dengan serius dan tidak terburu-buru, akan menghasilkan hafalan yang kuat dibandingkan dengan hafalan yang terburu-buru.

#### 10. Memperhatikan ayat serupa

Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang bacaannya hampir sama. Dengan memperhatikan ayat-ayat tersebut akan terhindar dari kesalahan ketika hafalan.

#### 11. Menetapi ketaatan dan menghindari kemaksiatan

Kondisi psikologis seseorang yang melakukan kemaksiatan pasti tidak normal. Hatinya selalu gelisah dan terasa gelap. Kondisi ini akan mempengaruhi masuknya ilmu ke dalam hati, karena ilmu adalah cahaya, sedangkan cahaya Allah tidak akan diberikan oleh orang yang melakukan kemaksiatan.

## 12. Memahami kandungan ayat untuk menguatkan hafalan

Akan berbeda hasilnya, seseorang menghafal dengan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan seseorang yang menghafal dengan tidak memahami isi kandungan yang ia hafalkan, sehingga dianjurkan kepada *huffazh* untuk memahami isi kandungan ayat yang ia hafalkan karena hal tersebut akan membuat ia lebih mudah menghafalkannya.

Semangat dan cinta yang tulus dalam menghafal semangat serta ketulusan dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat menentukan dalam keberhasilan menghafal.<sup>37</sup> Dapat diuraikan dalam penjelasan diatas, ada beberapa faktor untuk menghafal Al-Qur'an yang membuat hafalan berjalan dengan lancar, dengan mengamati faktor-faktor tersebut akan membuahkan hasil yang sempurna.

### d. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya. Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an ini sangat bermanfaat bagi kita, terutama agar lebih semangat dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya dalam menghafalkannya, di antaranya :

---

<sup>37</sup> Mukhlisoh Zawawie, P-M3 "Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an", (Solo : tiga serangkai, 2011), 96-106.

- 1) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi penghafalnya. Rasulullah SAW pernah bersabda :

﴿قُرْءَانٌ شَفِيعٌ لِأَصْحَابِهِ﴾ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “ Bacalah kamu sekalian Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai penolong dari pembacanya”.  
(HR.Ahmad dan Muslim)

- 2) Memperoleh derajat yang tinggi di surga.

Keutamaan lainnya adalah bahwa semakin banyak hafalan Al-Qur'an seseorang, maka akan semakin tinggi pula kedudukan yang didapatkannya surganya kelak. Adalah suatu kelaziman bahwa penghafal Al-Qur'an dia tentu banyak membaca Al-Qur'an. Maka keutamaan besar membaca Al-Qur'an akan ia raih juga. Semakin banyak hafalannya, maka akan semakin tinggi kedudukan yang didapatkannya di surga nanti. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya : “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al-Qur'an nanti, Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya ! karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).”

- 3) Mendapat pahala yang sangat banyak

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang mengandung pahala yang sangat banyak, sebab pahala bacaan Al-Qur'an dihitung perhuruf. Rasulullah SAW bersabda :

نَ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،  
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “ Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi no. 2915. Dinilai shahih oleh Al-Albani).

Untuk sampai pada tingkat hafal terus-menerus tanpa ada yang lupa, seorang penghafal Al-Qur’an tentu memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Begitulah sepanjang hayatnya, sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Maka, betapa besar dan banyaknya pahala yang ia panen di akhirat nanti.

#### 4) Menjadi sebaik-baik manusia

Diriwayatkan dari Usman Bin Affan RA, Rasulullah SAW

bersabda :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «  
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya : Dari Usman Bin Affan Ra, Rasulullah SAW bersabda, “

Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an

dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

#### 5) Allah akan mengangkat shahibul Qur’an di dunia

Rasulullah SAW bersabda :

نَ اللَّهُ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini.” (HR.Muslim no 817, dari Umar bin Al Khattab)

6) Kemuliaan bagi kedua orangtua

Di dalam hadistnya, Rasulullah SAW mengabarkan bahwa di akhirat nanti, orang yang hafal Al-Qur’an akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kemuliaan, dan kedua orangtuanya akan dipakaikan pakaian kehormatan. Sabdanya :

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ، يَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ لَهُ: مَا أَعْرَفُكَ، فَيَقُولُ: أَنَا صَاحِبُكَ؛ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ، وَأَسَهَرْتُ لَيْلَكَ، وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَأَنْتَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ، قَالَ: فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ، وَالخُلْدُ بِشِمَالِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لِهَمَّا أَهْلُ الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ: بِمَا كَسَيْنَا هَذَا؟ فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. ثُمَّ يُقَالُ: اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغَرَفْهَا، فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

Artinya : “Saya pernah duduk di sisi Nabi shallallohu ‘alaihi waalihi wasallam, lalu saya mendengar beliau bersabda: “Pelajarilah surat Al Baqoroh dan Ali Imron, karena keduanya adalah bagaikan dua bunga yang menaungi penghapalnya di hari Kiamat, seakan-akan keduanya adalah dua awan atau dua kelompok burung yang tengah berbaris. Dan sesungguhnya Al Qur’an itu akan menjumpai penghapalnya para hari Kiamat ketika kuburannya terbelah untuknya, bagaikan orang tadi pucat ketakutan. Maka Al Qur’an berkata padanya: “Apakah engkau tahu siapa aku?” Dia berkata: Aku tidak mengenalmu.” Maka dia berkata: “Aku adalah sahabatmu, Al Qur’an, yang membikin engkau dahaga di siang hari, dan membikin engkau tidak tidur di malam hari. Dan sesungguhnya setiap pedagang ada di belakang dagangannya. Dan sesungguhnya engkau pada hari ini ada di belakang seluruh jenis dagangan.” Maka dia diberi

kekuasaan di tangan kanannya, diberi kekekalan di tangan kirinya, dan diletakkan di atas kepalanya makuta keagungan/kewibawaan. Dan kedua orang tuanya diberi dua pasang pakaian yang tidak sanggup dipikul oleh seluruh penduduk dunia. Maka keduanya bertanya: “Dengan sebab apa kami diberi pakaian dengan ini?” Dijawab: “Dengan sebab anakmu mengambil (menghafal) Al Qur’an.” Lalu dikatakan padanya (sang anak): “Bacalah, dan naiklah ke tingkatan-tingkatan Jannah dan kamar-kamarnya.” Maka dia terus-menerus naik selama dia membaca Al Qur’an dengan cepat ataupun dengan pelan-pelan.”<sup>38</sup>

Adapun uraian dari penjelasan di atas adalah banyak sekali manfaat dan keutamaan menghafal al-qur’an. Tidak hanya dijanjikan surga di akhirat melainkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Seseorang yang menghafalkan qur’an akan mendapatkan mahkota di surganya Allah nantinya yang akan diberikan oleh kedua orang tuanya. Selain itu juga barangsiapa yang menghafal al-qur’an akan membawa saudaranya 7 turunan menjadi penghuni surga.

### 3. Metode Tahfidz Qur’an

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yakni yang bersifat poligmatis dan monopagmatis, poligmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang bersifat ganda (*multipurpose*) sebaliknya monopagmatis apabila suatu metode hanya memiliki satu peran

---

<sup>38</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja’ah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 23-25.

saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis, dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya.<sup>39</sup>

WJS. Poerwadarminta, mengatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang diharapkan.<sup>40</sup>

Dalam pembelajaran tahfidz, pastinya akan bertemu dengan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah para siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selama ini ada beberapa metode yang biasa diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi penulis mengambil dua metode yang berpengaruh dalam penelitian diantaranya :

#### **a. Metode Talaqqi**

##### **1) Pengertian Metode Talaqqi**

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan yang paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi

<sup>39</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 97-98.

<sup>40</sup> Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), 10.



bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Metode Talaqqi merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis talaqqi yang populer diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut.<sup>41</sup>

Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy-Syinqithi, menyebutkan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara *face to face* bersama seorang guru yang mahir. Seorang murid duduk di hadapan guru untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan bacaannya secara terus-menerus.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputer, 2017), 80.

<sup>42</sup> Muhammad Habibillah dan Muhammad As-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Gazzamedia, 2011), 75.

Dalam dunia pendidikan, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta ke efektifan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *Talaqqi* dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung serta guru dengan murid, satu per satu. Di kalangan pesantren metode ini juga disebut sorogan. Seorang guru, kyai atau ustadz akan duduk berhadapan-hadapan langsung dengan santri secara bergantian satu demi satu, sementara yang lain menunggu giliran, mereka mempersiapkan hafalan yang akan diajarkan kepada sang guru. Langkah-langkah metode *talaqqi* adalah dilakukan dengan cara sang guru membacakan (mencontohkan bacaan) Al-Qur'an, sedangkan murid mendengarkannya dengan saksama lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan

meluruskannya (manakala terjadi kekeliruan), sehingga bacaan yang dihasilkan menjadi benar.<sup>43</sup>

## 2) Tujuan Metode Talaqqi

Metode talaqqi juga memiliki manfaat dan tujuan dalam kegiatan menghafal. Di antara manfaat dan tujuan metode ini adalah :

- a) Untuk mengetahui hasil hafalan
- b) Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu
- c) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
- d) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalan.
- e) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu
- f) Agar bacaan Al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.<sup>44</sup>

## 3) Langkah-langkah Metode Talaqqi

Penggunaan metode talaqqi memudahkan guru Ketika memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. keberadaan talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama

<sup>43</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, ( Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 77.

<sup>44</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Da'ar AnNaba', 2008), 224.

islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid, dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah metode talaqqi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- 2) Siswa duduk dihadapan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- 3) Guru mengoreksi bacaan siswa
- 4) Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan murid
- 5) Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadist yang telah dibaca
- 6) Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadist yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>45</sup>

#### **4) Kelebihan dan kekurangan Metode Talaqqi**

Kelebihan Metode Talaqqi :

- a) Dapat mempermudah seorang murid yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an semakin lebih tau dan paham tentang membaca Al-

---

<sup>45</sup> Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018", *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran/* Vol.3, No.2 (April 2019), 347-358.

Qur'an dengan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini sangat cocok diterapkan pada murid yang baru belajar serta memiliki kelebihan bahwa murid yang baru belajar semakin memahami kaidah ilmu tajwid Ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- b) Sebagai motivasi dan membiasakan anak untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an masih kurang, metode talaqqi ini cocok untuk diterapkan. Karena penerapannya sangat mudah sehingga anak mudah dimengerti.
- c) Bersifat rasional yang mana Al-Qur'an adalah pedoman hidup utama muslim. Merumuskan berbagai etika dan tata cara dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, termasuk bagaimana cara membaca dan menghafalkannya, dengan mengikuti metode talaqqi, kebenaran membaca Al-Qur'an dapat dijamin karena *check and re check* antara pembaca dengan pakar (guru).

Kekurangan Metode Talaqqi :

- a) Kelemahan metode *talaqqi* berasal dari faktor murid itu sendiri dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, pengucapan *makhraj* yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tugas bagi guru tahfidz bagaimana agar guru dapat mengajar tahfidz

Al-Qur'an kepada murid dengan lebih baik sesuai dengan tajwidnya.

- b) Penerapan metode talaqqi membuat sebagian anak menjadi mudah bosan ketika diajarkan tahfidz apalagi bagi anak yang sudah bisa menghafal secara mandiri sehingga ia akan cepat merasa bosan kalo melihat teman lainnya tidak hafal-hafal.<sup>46</sup>

#### 5) Faktor pendukung dan penghambat melalui metode talaqqi

Berikut terdapat faktor eksternal dalam mendukung hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* :

- a) Adanya materi tajwid sebagai materi untuk menstimulus kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b) Adanya guru pengampu yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang memudahkan pembimbing dalam proses setoran hafalan dalam kelas.
- c) Adanya dukungan orang tua atau kerjasama dengan orang tua, hal ini yang menjadi siswa terdorong untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian adanya motivasi guru pada setiap pembelajaran.

---

<sup>46</sup>Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 78-79.

- d) Tempat untuk menghafal, hal ini yang sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an, Ketika anak mendapatkan tempat yang nyaman, enak untuk menghafal, maka anak tidak akan bosan untuk menghafal.

Adapun faktor eksternal yang menghambat menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* adalah :

- a) Kurangnya pengampu mata pelajaran tahfidz, sehingga pembimbing kurang intensif.
- b) Kurangnya di dalam manajemen waktu dikarenakan banyak siswa yang dipegang oleh satu guru.

Sedangkan idealnya untuk satu guru dapat efektif memegang lima sampai sepuluh anak saja.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* harus digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena metode *talaqqi* merupakan metode yang dilakukan antara guru dan siswanya saat melakukan hafalan. Guru memberikan contoh yang baik dari segi bacaan, hukum bacaan dan pelafalan kemudian siswa mengikuti sang guru tersebut. hal ini juga membuat proses hafalan menjadi semakin mudah.

---

<sup>47</sup> Faththur Rogmanan Imam Fakhil Irsyady Romadhan, Isfihani, Praptiningsih, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024" *Jurnal on education/* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, 8239-8251.

## b. Metode Muraja'ah

### 1) Pengertian Metode Muraja'ah

Secara bahasa *Muroja'ah* berasal dari Bahasa Arab yaitu *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang dihafalkannya.<sup>48</sup>

Menurut KH. Muhaimin Zen mengatakan bahwa muraja'ah merupakan suatu proses pengulangan hafalan agar menghindar dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat pada diri manusia, dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah teknik mengatasi hal tersebut.<sup>49</sup>

*Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau Kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau Kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau Kyai.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT Tujuh Samudra, 2013), 184.

<sup>49</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: 2014), 135.

<sup>50</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 48-49.



Maka dari itu, muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama khawatir hafalan yang lama akan menghilang. Di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan penghafal.

## 2) Tujuan Muraja'ah

Setiap metode pembelajaran selalu melihat manfaat dan tujuan yang terbaik dalam penerapan metode tersebut. Metode muraja'ah mempunyai manfaat dan tujuan antara lain

- a. Mengulang hafalan sangat menjaga hafalan supaya tidak hilang dan terlepas.
- b. Supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.
- c. Muraja'ah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

- d. Muraja'ah berguna untuk melatih kebiasaan dan tidak menggunakan waktu yang cukup lama. Walaupun harus menghafal lagi materi ini tapi tidak sulit menghafal materi baru.<sup>51</sup>

### 3) Langkah-langkah Muraja'ah

Adapun langkah-langkah yang harus difungsikan oleh peserta didik sebagai sarana keberhasilan menghafal adalah :

- a. Mempersiapkan diri dengan melancarkan semua hafalan yang akan *ditasmi'* (diperdengarkan) kepada guru.
- b. Menyetorkan hafalan kepada guru dengan melafazkan semua hafalan.
- c. Memperbaiki bacaan dan juga hafalan yang dikoreksi oleh guru.
- d. Mengulang kembali hafalan secara mandiri.<sup>52</sup>

Dengan mengikuti langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an ini, akan lebih mudah bagi anak atau orang lain untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara dan prosedur yang ditentukan. Ini sangat membantu bagi mereka yang belum khatam.

---

<sup>51</sup> Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan" (Tesis UIN Medan,2019), 46.

<sup>52</sup> Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan" (Tesis UIN Medan,2019), 39.

#### 4) Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah ada dua macam :

Pertama, muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nadzar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membuat keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghoib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat Lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an,2009), 125-127.

## 5) Faktor pendukung dan penghambat Muraja'ah

Didalam metode pembelajaran tentunya memiliki komponen pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan penerapan metode muraja'ah. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode muraja'ah antara lain :

### a. Motivasi dari orang-orang terdekat

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci dari kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi terdekat ini tidak hanya dari teman sebaya dan ustadz-ustadzahnya saja melainkan juga dari orang tua yang pastinya menginginkan anaknya untuk jadi *hafidz* dan *hafidzah*. Akan tetapi motivasi juga harus dimulai dari diri sendiri karena mustahil jika sudah banyak yang memotivasi akan tetapi niat dan keinginan dari diri sendiri tidak ada.

### b. Adanya kegiatan muraja'ah yang sudah terkontrol

Pelaksanaan metode muraja'ah yang terkontrol setiap harinya akan membuat anak-anak bisa mempunyai rasa tanggung jawab kapan harus menyiapkan ayat-ayat yang disetorkan.

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif memang sangat mendukung terciptanya suatu program dalam menghafal Al-Qur'an. Di manapun tempatnya, kalau di sana sudah tercipta rasa nyaman maka ketika menghafal pun tidak ada rasa berat atau malas. Bahkan justru rasa nyaman itu terkadang bisa diciptakan sendiri oleh seorang penghafal. Dari situ mereka akan lebih fokus dan konsentrasi untuk menghafalkannya. Jadi, dapat dipahami bahwa pemilihan tempat yang nyaman sangat berpengaruh dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Dari beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat diantaranya yaitu :

a. Adanya rasa malas

Rasa malas adalah hambatan yang sering ditemui bagi penghafal Al-Qur'an. Rasa malas ini sangat susah untuk dihilangkan jika tidak dilawan sendiri. Sifat lupa itu sudah pasti sering ditemui oleh seorang penghafal Al-Qur'an, akan tetapi bukan berarti dengan lupa menjadikannya malas untuk menghafalkannya. Karena yang membuat dosa saat lupa untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika sudah hafal akan tetapi sengaja untuk acuh

terhadapnya dan tidak mau berusaha untuk mengulang-ulang apa yang sudah dihafal.

b. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Jadi, setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

6) **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Muraja'ah***

Metode *murajaah* merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an, yaitu menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Metode ini melibatkan pengulangan secara terus-menerus dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode *murajaah* dalam tahfidz Al-Qur'an.

Kelebihan Metode *Muraja'ah* :

- a. Meningkatkan daya ingat: Dengan melakukan pengulangan secara berulang-ulang, metode *murajaah* dapat membantu meningkatkan daya ingat seseorang. Ini sangat berguna dalam menghafal Al-Qur'an yang panjang.

- b. Mempertajam pelafalan : metode muraja'ah membantu memepertajam pelafalan dan pengucapan huruf arab dengan benar. Melalui pengulangan yang berulang, seorang pelajar dapat menguasai pengucapan yang tepat dan memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan pemahaman: Dalam metode *murajaah*, seseorang tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga mempelajari makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an dan meningkatkan kedalaman spiritual seseorang.
- d. Meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an: Dengan terus-menerus membaca, menghafal, dan mengulangi Al-Qur'an, metode murajaah dapat membantu meningkatkan kecintaan dan rasa cinta seseorang terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Kekurangan Metode *Muraja'ah* adalah :

- a. Membutuhkan waktu yang lama: Metode *murajaah* membutuhkan komitmen dan kesabaran yang tinggi karena memerlukan waktu yang lama untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Proses pengulangan dan perbaikan terus-menerus membutuhkan ketekunan yang tinggi.

b. Fokus pada kuantitas daripada kualitas: Dalam beberapa kasus, metode *murajaah* mungkin memprioritaskan kuantitas hafalan daripada kualitas pemahaman. Hal ini bisa membuat seorang pelajar hanya menghafal tanpa memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

c. Tidak semua orang cocok: Metode *murajaah* mungkin tidak cocok untuk semua orang. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan beberapa orang mungkin lebih cocok dengan metode pembelajaran yang berbeda, seperti metode pemahaman kontekstual atau metode pembelajaran audiovisual.

d. Rentan terhadap lupa: Pengulangan yang terus-menerus dalam metode *murajaah* dapat membantu mengurangi risiko lupa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, jika seseorang tidak melakukan revisi dan pengulangan secara teratur, maka ada kemungkinan lupa dalam menghafal dan mempertahankan apa yang sudah dihafal sebelumnya.<sup>54</sup>

Penting untuk dicatat bahwa kelebihan dan kekurangan metode *muraja'ah* dapat bervariasi tergantung pada diri individu yang menggunakan metode ini. Disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* merupakan salah satu metode yang kerap

---

<sup>54</sup>Subhanallah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang, 2022), 79.



digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode muraja'ah maka akan meningkatkan kualitas hafalan dari si penghafal. Karena muraja'ah merupakan metode mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an guna menambah daya ingat menghafal Al-Qur'an.

## 7) Teknik Menghafal Al-Qur'an

### a. Adab Penghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa adab dan etika yang harus diperhatikan dan harus dilaksanakan, hingga mereka benar-benar menjadi golongan Al-Qur'an, seperti yang disabdakan Nabi SAW, "Siapa mereka itu wahai Rasulullah? "Beliau Menjawab, "Golongan Al-Qur'an. Mereka adalah golongan Allah dan orang-orang yang khusus." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Imam an-Nawawi menulis dalam At-Tibyan beberapa adab utama para penghafal Al-Qur'an. Diantaranya :

- Hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga wudhu' dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an. Baik saat hafalan maupun *muraja'ah*.
- Hendaknya para penghafal memiliki tempat yang bersih dan suci. Masjid ialah tempat terbaik yang disepakati

para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.

- Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyu'an dan ketawadhu'an.
- Membiasakan beristi'adah, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.
- Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an dan pencari ilmu harus takut kepada Allah tentang dirinya, memurnikan amal bagi Allah semata. Jika dia melakukan sesuatu yang dibenci Allah, hendaklah dia segera bertaubat dan Kembali kepada-Nya, lalu memulai lagi keikhlasannya dalam pencarian ilmu dan amalnya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus lebih banyak menghafal dari yang dilakukan orang lain, sebab dengan begitu dia akan mendapatkan pahala yang lebih banyak pula daripada orang lain.<sup>55</sup>

#### **b. Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an**

Sebelum seorang menghafal seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Bahkan Sebagian

---

<sup>55</sup> Bagus Ramadhi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021). 9-11.

besar ulama dahulu tidak akan memperkenankan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu mengkhatakamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali. Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bacaan yang baik dan benar itu merupakan kunci dalam menghafal Al-Qur'an, jika bacaan benar dan tepat maka ayat yang dihafal juga akan benar namun jika bacaannya salah, maka hafalan kita juga akan salah.<sup>56</sup>

Diuraikan penjelasan diatas adalah sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an perlu adanya memperbaiki bacaan ayat al-qur'an terlebih dahulu, agar bacaan yang telah kita hafal tidak salah dan menjadi benar. Dengan adanya perbaikan bacaan, membuat penghafal Al-Qur'an lebih mudah untuk menghafalkannya.

### c. Memahami Makna Ayat Yang Dihafal

Memahami arti atau makna yang akan dihafal menjadi suatu kemudahan dalam menghafal. Usahakan memiliki pemahaman tentang Bahasa Arab sehingga dapat mengerti sedikit banyak ayat yang akan dihafal, jika tidak bisa melihat terjemahan ayat tersebut. misalnya, saat akan menghafal surat tertentu kita harus memahami arti dan menghubungkannya

---

<sup>56</sup> Bagus Ramadhi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 16.

dengan kejadian atau kisah-kisah tertentu sehingga hal ini akan memudahkan dalam menghafal.<sup>57</sup>

Disimpulkan dalam penjelasan di atas bahwa salah satu teknik menghafal al-qur'an adalah memahami makna ayat yang akan dihafal, agar proses menghafal jauh lebih mudah. Jika kita sudah mengetahui makna ayatnya, proses menghafalpun akan lancar. Karena dengan kita paham dengan makna tersebut membuat daya ingat kita lebih mudah dengan mengetahui kisah-kisah yang terkandung di dalamnya.



---

<sup>57</sup> Bagus Ramadhi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara mendalam terkait Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Pada Program Unggulan Sekolah Tahfidz SMP Plus Darus Sholah Jember, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data dengan cara deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincon , menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian dan kegiatan yang akan menghasilkan data yang bersifat apa adanya, atau memberikan gambaran dengan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang aktual.<sup>59</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, yang berlokasi di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, Jl. Moh. Yamin No. 117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti akan melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasanya di sekolah tersebut terdapat program kelas

---

<sup>58</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 7.

<sup>59</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

tahfidz yang mana program tersebut merupakan program unggulan di sekolah. Sehingga hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik pada program unggulan sekolah tahfidz al-qur'an di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023-2024.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.<sup>60</sup>

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan di dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu informan. *Purposive* berarti peneliti yang sebagai *instrument* penelitian dapat menentukan informan yang nantinya akan dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait masalah yang diteliti. Karena *purposive* adalah tehnik yang

---

<sup>60</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian kualitatif, Tindakan kelas, dan Studi kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 151.

digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau dalam penentuan sampel.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu :

1. Muslimin, SH.I (Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah)
2. Pipit Ermawati, S.Pd (Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah)
3. Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I (Koordinator program unggulan tahfidz)
4. Inaz Mabruroh (Ustadzah Pendamping program unggulan tahfidz)
5. Siswa Program Unggulan Tahfidz SMP Plus Darus Sholah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian yang menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami dialah yang bertanya dan dia pulalah yang melihat bagaimana

---

<sup>61</sup> Rizki Ocha Santina, Fitri Hayati, dan Riza Oktarina, "Analisis Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No.1 (April 2021), <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/319>

hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.<sup>62</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah di mana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diobservasi, tetapi peneliti tidak berinteraksi dengan orang lain atau hanya sebagai pengamat.<sup>63</sup>

Jadi pada observasi ini peneliti mengamati dan merekam jalannya kegiatan. Dalam mengamati dan merekam kegiatan program unggulan tahfidz peneliti dapat memilih tempat yang akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun data yang ingin dihasilkan dalam observasi yaitu :

- a. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik pada program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?
- b. Bagaimana metode dan teknik pada program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun pelajaran 2023-2024?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?

---

<sup>62</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 384.

<sup>63</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 55.



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>64</sup>

Wawancara memiliki 3 jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur, yang di mana wawancara semi struktur ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi struktur ini bertujuan agar menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diwawancarai akan dimintai pendapat dan ide-idenya, serta dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu untuk mendengarkannya dengan saksama dan bisa mencatat pernyataan dari informan.

---

<sup>64</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 372.

Adapun data yang ingin didapatkan dalam wawancara ini yaitu :

- a. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik pada program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?
- b. Bagaimana metode dan teknis pada program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun pelajaran 2023-2024?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>65</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dokumentasi

---

<sup>65</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 391.

dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui tehnik dokumentasi yaitu sebagai berikut :

- a. Profil SMP Plus Darus Sholah
- b. Visi Misi SMP Plus Darus Sholah
- c. Kalender Pendidikan SMP Plus Darus Sholah
- d. Jadwal Pelajaran
- e. Data guru dan pegawai
- f. Data siswa SMP Plus Darus Sholah
- g. Dokumentasi saat pelaksanaan program unggulan tahfidz

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi termasuk dalam format matriks, representasi grafis, dan sebagainya. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formulasi yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>66</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menrapkan analisis data menurut Miles Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Azwardi, *Metode Penelitian : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018), 75-76.

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa dilakukan sehari-hari.

### 2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses untuk pemilihan memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menyederhanakan data yang didapatkan dari wawancara transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Kondensasi data yang didapatkan setelah wawancara ini bisa dapat memperkuat data sehingga peneliti dapat menarik hasil wawancara yang paling relevan dan valid sehingga bisa memfokuskan data dengan cara membuang hal yang tidak penting serta agar kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan bahwa akan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data ini biasanya disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel dan sebagainya. Dalam kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu teks naratif. Penyajian data ini harus ditata dengan baik dan sistematis agar bisa membantu peneliti dalam melakukan proses analisis dan merumuskan temuan-temuan dalam penelitian, serta dapat menyajikan kesimpulan akhir penelitian.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan merupakan akar dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir dari uraian yang sebelumnya, serta keputusan yang diolah dari metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah saat ditemukannya bukti untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi yaitu proses dalam menemukan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan menggunakan berbagai cara dalam mengkonfirmasi makna di dalam data yang telah diperoleh, diharapkan agar peneliti mendapatkan informasi yang nantinya akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan salah satu teknik dalam menentukan kredibilitas atau kepercayaan pada penelitian. Adapun keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model triangulasi. Triangulasi merupakan pengajakan data dengan menggunakan dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi tehnik.

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber maksudnya adalah satu teknik tetapi menanyakan kepada 3 sumber yang berbeda, misalnya tehnik

pengumpulan data yang digunakan sama-sama wawancara mendalam namun sumbernya ada 3.

## 2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik maksudnya adalah menggabungkan 3 tehnik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>67</sup>

## G. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan, Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari dri tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun rangsangan penelitian, pada tahap ini membuat konteks penelitian dan alasan mengapa melakukan penelitian tersebut.
- b. Memilih lapangan yang akan dilaksanakannya penelitian, dan pada tahap ini peneliti menentukan pangan sesuai dengan judul yang diteliti.
- c. Mengumpulkan judul di halaman SISTER, dan setelah judul di ACC maka peneliti akan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami konteks penelitian dan tujuan penelitian

---

<sup>67</sup> Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1-62.

- b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan, dan data ini dilakukan setelah semua data sudah terkumpul kemudian peneliti menarik kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek didalam penelitian ini yaitu di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, yang terletak di Jl. Moh Yamin No. 117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.<sup>68</sup> Serta didalam obyek penelitian ini juga terdapat sejarah dari berdirinya SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, Letak Geografis, Visi misi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember serta sejarah dari berdirinya program tahfidz.

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif Bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan tingkat pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang

---

<sup>68</sup> Ahmad Rizal Ardiansani, "Profil SMP Plus Darus Sholah," 21 Oktober 2023.



dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan system pendidikan 24 jam. Adapun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

## **2. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal  $\pm 2000 \text{ M}^2$ , dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember Dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai

## **3. Visi dan misi SMP Plus Darus Sholah**

- a. Visi SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah memiliki visi sekolah yaitu “Berguna bagi Nusa dan Bangsa serta bahagia dunia akhirat”

- b. Misi SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Memantapkan religiusitas (ad-dien)

- 2) Mengembangkan intelektual (al-aqli)
- 3) Membangun integritas (al-haya')
- 4) Meraih prestasi (al-amalus sholih)<sup>69</sup>

#### **4. Sejarah Berdirinya Program Unggulan Tahfidz SMP Plus Darus Sholah**

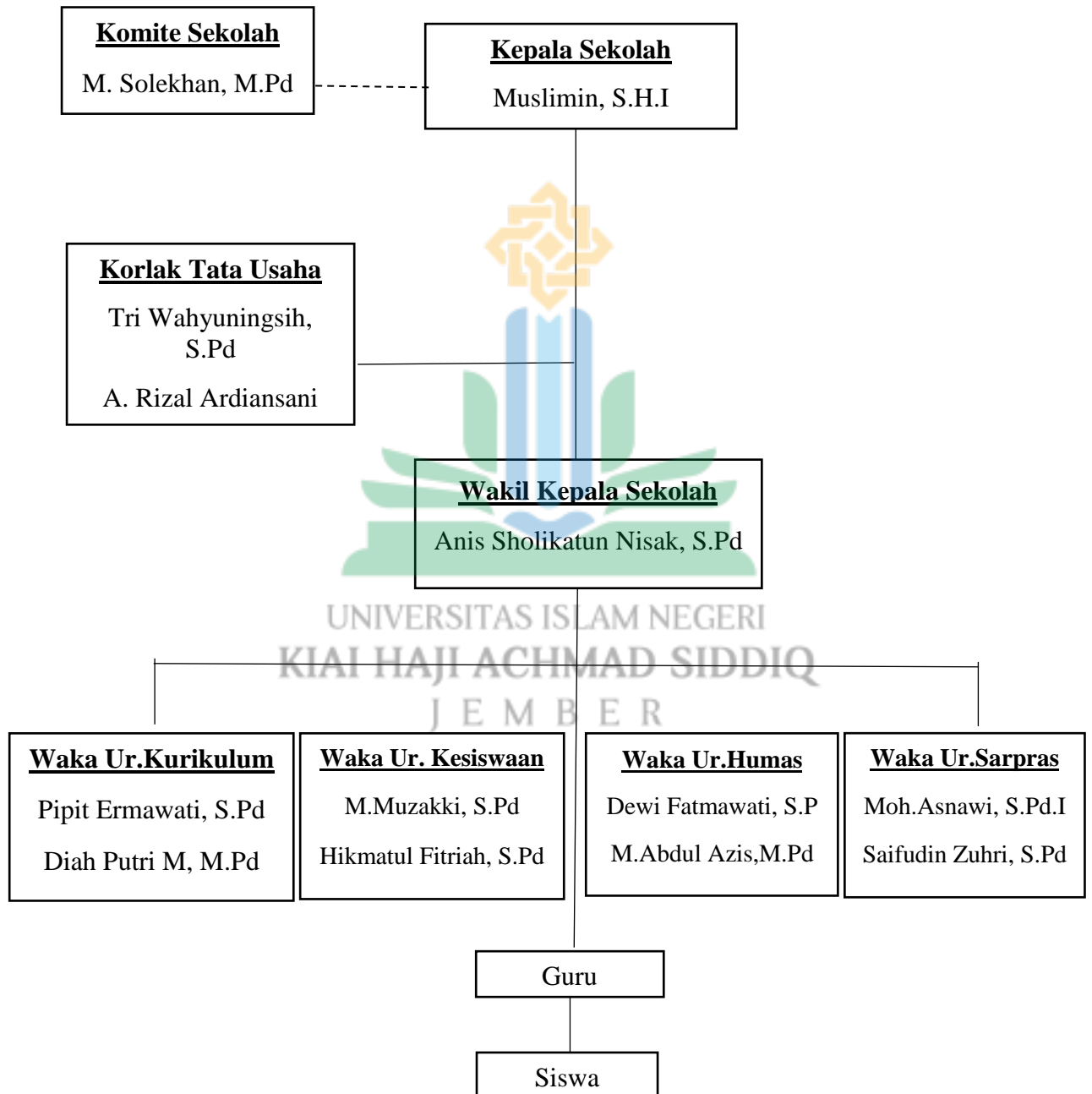
Salah satu program unggulan di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember adalah program tahfidz. Program ini merupakan salah satu program yang terbilang masih baru. Program unggulan tahfidz diciptakan karena dukungan dan dorongan dari komunitas local yang ingin anak-anaknya menjadi hafidz dan hafidzoh. Tahun ini merupakan tahun keempat sejak berdirinya program tahfidz tersebut. meskipun relatif baru, program tahfidz ini mampu berkembang dengan pesat. Dari tahun ke tahun semakin bertambah kelas yang diduduki. Selain itu, program ini juga merupakan salah satu program yang banyak disukai masyarakat. Karena banyak masyarakat yang mulai sadar betapa pentingnya belajar Al-Qur'an apalagi menghafalnya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Ahmad Rizal Ardiansani, "Profil SMP Plus Darus Sholah," 25 September 2023.

<sup>70</sup> Muslimin, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 25 September 2023.

### 5. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember



## 6. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1  
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Plus Darus Sholah  
Tegal Besar Jember<sup>71</sup>

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Muslimin, S.H.I	Kepala Sekolah	-
2.	Anis Sholikatun Nisak, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
3.	Pipit Ermawati, S.Pd.	Waka Kurikulum 1	Bahasa Indonesia
4.	Diah Putri Madinda, M.Pd.	Waka Kurikulum 2	Matematika
5.	M.Muzakki, S.Pd.	Waka kesiswaan 1	Bahasa Inggris
6.	Hikmatul Fitriah, S.Pd.	Waka kesiswaan 2	Bahasa Indonesia
7.	Dewi Fatmawati, S.P.	Waka Humas 1	IPA
8.	M. Abdul Azis, M.Pd	Waka Humas 2	IPA
9.	Moh. Asnawi, S.Pd.I	Waka Sarpras 1	PAI
10.	Saifudin Zuhri, S.Pd.	Waka Sarpras 2	Penjaskes
11.	Mahinunik, S.E	Bendahara	Bahasa Daerah
12.	Mila Susanti, M.Pd	Bendahara BOS	Bahasa Indonesia
13.	Aqtor El Ardhi, S.Pd.I	OPS	PAI
14.	Tri Wahyu Agustiningsih, S.Pd	TU	Bahasa Inggris
15.	Ahmad Rizal Ardiansani	TU	-
16.	M.Sholekhan, M.Pd.	Komite Sekolah	-
17.	Uni Sofiah S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
18.	Linda Triana Dewi, S.Pd.	Guru Mapel	IPA
19.	Luluk Masrifah, S.Pd.I.	Guru Mapel	PAI
20.	Ganef Saiful, S.P	Guru TIK	TIK
21.	Ma'on Arifin, S.H	Guru Mapel	PPKN
22.	Elok Muliqotul Rokhmah	Guru BK	BK
23.	Ely Widyaningsih, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
24.	Diyana Sartika Weny, S.Pd.	Guru Mapel	IPS
25.	Mohammad Subhan H, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
26.	Ana Masuda, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika
27.	Muh. Itmamul Wafa, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika
28.	Muna Inas Mabrurroh, S.Sos.	Guru BK	Seni Budaya dan Keterampilan
29.	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd.	Guru Mapel	IPS
30.	Nisaul Karimah, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Daerah
31.	Alfin Nur Laili, S.Pd.	Guru Mapel	IPS
32.	Rohmatulloh, S.Pd.	Guru BK	BK

<sup>71</sup> Data Dokumentasi, SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, 3 Oktober 2023.

33.	Rully Restiningtyas, S.Pd.	Guru Mapel	Penjaskes
34.	Dyah Ervi Sri Sukesi, S.Pd.	Guru Mapel	IPA
35.	Shubhan Suryonoto, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika
36.	Siti Anisa Hidayati, S.Pd.	Guru Mapel	IPA
37.	Siti Fatimah, S.Pd.	Guru Mapel	Prakarya
38.	Sundusiyah, S.Pd.I	Guru Mapel	Seni dan Budaya
39.	Syamsul Arifin, S.Sos	Guru Mapel	PPKN
40.	Haniyah, S.Pd.I.	Guru Mapel	PAI
41.	Jamhari	Tukang Kebun	-

## 7. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Tabel 4.2  
Data Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember<sup>72</sup>

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2.	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruangan	Baik
7.	Ruang Kelas	22 Ruangan	Baik
8.	Mushola	1 Ruangan	Baik
9.	Kamar Mandi Guru	2 Ruangan	Baik
10.	Kamar Mandi Siswa	2 Ruangan	Baik
11.	Kamar Mandi Siswi	2 Ruangan	Baik
12.	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
13.	Lapangan	1 Ruangan	Baik
14.	Parkir Guru dan Siswa	1 Ruangan	Baik
15.	Kantin	1 Ruangan	Baik

<sup>72</sup> Data Dokumentasi, SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, 3 Oktober 2023.

## 8. Siswa Kelas XI F SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

Tabel 4.3  
Data Siswa kelas XI F Program Unggulan Tahfidz SMP Plus Darus  
Sholah Tegal Besar Jember<sup>73</sup>

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin
1.	4765	Ade Ayunda Amelia Azzahro	P
2.	4766	Agustin Eka Pramesti	P
3.	4767	Ailla Azzura Meli	P
4.	4768	Amanda Ayu Putri	P
5.	4769	Amedya Azzahra Rohidah	P
6.	4770	Anisa Bintang Maharani	P
7.	4771	Annisa Farzana Yasmin	P
8.	4772	Bunga Putri Pricillia	P
9.	4775	Fitriarum Choirun Nisa'	P
10.	4776	Ikrima Sakinathul U	P
11.	4777	Inna Tamimash Shiffi	P
12.	4778	Ka'ayla Hilwana Qolbina	P
13.	4779	Keira Giza Humaira	P
14.	4780	Khairana Zanira Azizah	P
15.	4781	Khairani Nur Fadilah	P
16.	4782	Luna Mariska	P
17.	4783	Marisa Aliya Shabrina	P
18.	4784	Mellysa Putri Ramadhani	P
19.	4785	Miftahus Sa'adah	P
20.	4786	Nadia Citra Shabira	P
21.	4787	Najma Aulia Afifah Hasan	P
22.	4788	Najwa Zulfa Amiroh	P
23.	4789	Nayla Al Fara Fishah	P
24.	4790	Nova Anggraini Karuniawati	P
25.	4791	Nuri Maulidina	P
26.	4792	Rofi'atul Athiyah	P
27.	4795	Salsabila Aszahra	P
28.	4793	Salsabila Baharudin Azzahra	P
29.	4794	Tazkiyah Mylah Maulidah	P
30.	4796	Zulaikhotul Maqfiroh	P

<sup>73</sup> Data Dokumentasi, SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, 3 Oktober 2023.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah mendapatkan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut selama penelitian berlangsung. Berikut penyajian data hasil dari penelitian:

### **1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Behavioristik Program Unggulan Tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Pendekatan Pembelajaran merupakan suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga hal ini melibatkan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan metode/pendekatan apa yang akan dilakukan. Pendekatan pembelajaran sendiri harus ada dalam suatu pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai.

Sedangkan pembelajaran behavioristik adalah perubahan perilaku dengan adanya stimulus dan respon. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Karena masalah dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disebut juga sebagai latihan-latihan untuk pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Hubungan

stimulus dan respon menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan pendekatan behavioristik suatu proses pembentukan yang akan membawa para siswa untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hj. Nisa'ul Karimah selaku koordinator program tahfidz sebagai berikut :

Untuk proses pembelajaran dalam pendekatan behavioristik ini para siswa diberikan suatu rangsangan, respon dan penguatan seperti contohnya para ustadzah dan ustadz memberikan materi pengajaran mulai dari pembenaran ayat, tajwid, dan makhorijul huruf, kemudian para siswa membenarkannya. Setelah itu di setiap jam pelajaran tahfidz pasti kita semua latihan berulang atau bisa disebut dengan muraja'ah bersama, kadang kita juga melakukan estafet ayat agar memfokuskan siswa terhadap hafalannya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung, ada yang tertidur atau bahkan melamun, nah biasanya saya memberikan punishment untuk berdiri sambil melanjutkan ayat estafet tersebut. Selanjutnya ada beberapa anak yang masih belum sampai pada targetnya, itu saya langsung beri didikan khusus seperti belajar privat ke ustad atau ustadzah lainnya. Karena di kelas tahfidz ada 4 pengajar dalam satu kelas. Hal itu juga yang mendorong keefektifitasan pendekatan pembelajaran yang ada di dalam kelas.<sup>74</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Inas Mabruroh selaku ustadzah pendamping program tahfidz yaitu sebagai berikut :

Dalam pembelajaran melalui pendekatan behavioristik sendiri ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz, karena dengan adanya pendekatan behavioristik tersebut membuat para siswa sedikit lebih mudah untuk mencapai targetnya. Biasanya dalam setahun target yang diberikan itu 2 juz, akan tetapi kita

---

<sup>74</sup> Nisa'ul Karimah, Diwawancarai Oleh Qory Mahmudah, Jember, 10 Oktober 2023.



melihat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa nya. Ada yang mampu dan ada juga yang tidak, maka dari itu dengan adanya stimulus, respon serta penguatan yang diberikan maka kita mampu untuk melihat perubahan dari segi hafalan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dan alhamdulillah di setiap tahunnya para siswa mampu menyesuaikan targetnya dan dengan penguatan seperti pemberian reward setiap tahunnya, itu juga menimbulkan rasa antusias dan semangat bagi para siswa.<sup>75</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Khairani Nur Fadilah selaku siswi kelas IX F di SMP Plus Darus Sholah yaitu sebagai berikut : “Iya, saya sangat senang jika menambah hafalan sesuai dengan target, apalagi diberikan sebuah reward oleh ustadzah nisa dan lainnya, membuat saya ingin terus menghafalkannya”.<sup>76</sup>

Selain itu Muslimin selaku Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah juga mengatakan :

Untuk konsistensi penerapan pendekatan behavioristik ini dilakukan dengan cara evaluasi tiap bulannya. Setiap program tentunya memiliki koordinator masing-masing. Nah darisitu kita menanyakan apa saja yang kurang dalam program tersebut, kemudian adakah kendala di setiap target yang kita miliki tersebut. Dan untuk hasil kita mengikuti apa yang kita rencanakan dan yang paling utama adalah optimis dengan usaha kita. Dan ingat, tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Selain itu juga faktor percaya diri juga penting untuk kita terus memberikan yang terbaik bagi setiap program khususnya program tahfidz ini. Selain itu juga adanya perubahan dalam penerapan pembelajaran pendekatan behavioristik ini bisa dilihat bagaimana per tahunnya siswa mencapai target yang telah ditentukan yang juga tentunya melihat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dan itu sangat jelas terbukti Ketika wisuda tahfidz banyak siswa-siswi yang mampu menyelesaikan targetnya. Karena dalam suatu pembelajaran juga harus berkesinambungan antara guru dan siswanya. Jika guru menuntut siswa untuk seperti ini, maka alangkah baiknya

<sup>75</sup> Inas Mabruroh, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 16 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Khairani Nur Fadilah, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 23 Oktober 2023.

dimulai dengan perubahan yang baik oleh gurunya terlebih dahulu. Maka dari itu kita akan mendapatkan suatu respon dan feedback yang baik dari keduanya.

Pernyataan diatas juga sejalan dengan Pipit Ermawati selaku Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember mengatakan bahwa :

Untuk menciptakan pendekatan ini, kita selalu melakukan koordinasi kepada setiap program, tentunya program tahfidz sendiri. Koordinasi tersebut adalah evaluasi, evaluasi disini untuk sharing bagaimana program ini berjalan atau tidak, terdapat kendala atau tidak. Dan dalam pembelajaran pendekatan behavior sendiri tentunya ada pengukuran yang bisa kita amati yaitu dengan adanya kriteria ketuntasan belajar yang mana jika di program tahfidz disebut dengan Tashih Al-Qur'an. Jadi keberhasilan mereka dilihat dari lulus Tashih tersebut. Dan disetiap kenaikan semester juga ada yang namanya pts tahfidz, dimana mereka semua diuji sesuai dengan berapa juz hafalan mereka. Jika mereka lulus keduanya maka mereka sudah dianggap berhasil dan lulus dalam kriteria ketuntasan. Dari situlah kita dapat melihat dan mengawasi siswa-siswi dalam perkembangannya. Hal itu juga merupakan sebuah pengukuran yang ada di lembaga kami.<sup>77</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Amedya Az-Zahra Rohidah salah satu siswi program Tahfidz SMP Plus Darus Sholah yaitu sebagai berikut :

Iya, biasanya setiap semester dan kenaikan kelas kami semua diuji satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan semua hafalan yang sudah kita hafalkan selama 6 bulan sampai satu tahun terakhir, pengujian nya merupakan ustadzah kita sendiri. Saya juga kadang merasa deg deg kan ketika di tes kedepan apalagi dilihat oleh semua teman-teman saya beserta ustad dan ustadzah. Terkadang saya juga nervous ketika sudah membaca kedepan, tapi alhamdulillah saya tetap fokus dan menyelesaikan ujian dengan tenang.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Pipit Ermawati, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, 3 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Amedya Az-Zahra Rohidah, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, 23 Oktober 2023.

Data hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Yaitu pada pagi hari sekitar jam 08.00 semua siswa-siswi melaksanakan ujian tahfidz yang bertempat di Aula Al-Hasyimi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yang mana tempat tersebut merupakan tempat yang sering digunakan kelas tahfidz untuk pelajaran. Semua siswa-siswi melaksanakan dengan khidmat walaupun ada beberapa yang terlihat cemas dikarenakan takut. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi saat ujian berlangsung.<sup>79</sup> Yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kegiatan Ujian Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan hasil data dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program tahfidz yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran behavioristik dapat berpengaruh terhadap target hafalan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena terdapat sebuah rangsangan, respon dan penguatan yang digunakan agar peserta didik

<sup>79</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, 18 Oktober 2023.

mampu menyelesaikan targetnya. Dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang diberikan guru kepada peserta didik, kemudian respon dan feedback yang diberikan oleh peserta didik membuat pendekatan pembelajaran behavioristik dalam program tahfidz semakin berkembang. Hal itu juga dapat dilihat dengan perubahan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran behavioristik juga menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman.

## **2. Metode dan teknis program unggulan tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah**

Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya juga dalam pembelajaran tahfidz terdapat beberapa metode yang harus diikuti untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dari metode tersebut terdapat 2 metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di SMP Plus Darus Sholah, yaitu metode talaqqi dan metode muraja'ah. Metode talaqqi merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis talaqqi yang digunakan yang pertama adalah guru membacakan Al-Qur'an kemudian murid menyimak lalu mengikutinya persis yang dibacakan/diajarkan. Hal ini disebut

menghafalkan dengan cara bin nadhor (dengan melihat). Sedangkan yang kedua adalah murid membacakan hafalannya kepada gurunya kemudian sang guru menyimak dan membenarkannya jika ada salah satu bacaan yang salah. Sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Dan metode kedua yang digunakan adalah metode muraja'ah yaitu proses pengulangan kembali apa yang sudah dihafalkannya. Dalam hal ini penghafal tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalannya, maka harus dilakukan secara berulang-ulang untuk mengulang hafalannya, guna memperkuat hafalan. Dan juga tentunya kedua metode tersebut berkesinambungan dengan pendekatan pembelajaran behavioristik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hj. Nisa'ul Karimah selaku koordinator program tahfidz adalah sebagai berikut :

Untuk metode yang digunakan di program tahfidz ini memang kita menggunakan metode talaqqi dan muraja'ah. Biasanya ketika awal pelajaran dimulai anak-anak langsung saya suruh untuk membaca bersama-sama, kemudian saya dan ustadzah lainnya menyimak apakah ada kesalahan yang dilafalkan , sesuai atau tidak dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Kemudian, kami membagi anak-anak dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jadi dalam satu kelompok tersebut terdapat anak-anak dengan kemampuan yang hampir sama, guna untuk membedakan mana yang sudah lancar dan baik dalam pelafalannya serta juz yang mendekati sama, dan mana yang masih belum lancar dan tidak hafal-hafal dalam hafalannya. Hal tersebut akan diberikan bimbingan khusus agar semuanya mencapai tujuan dan target yang sama. Setelah proses talaqqi selesai, barulah kita muraja'ah bersama-sama atau juga ada yang muraja'ah secara mandiri dikelas. Tapi tetap dengan pengawasan kita semua, karena dalam satu kelas terdapat 4 ustdzah khusus

untuk kelas tahfidz. Jadi semua akan lebih baik untuk mengaturnya.<sup>80</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Inaz Mabruah selaku ustadzah pendamping program unggulan kelas tahfidz yaitu sebagai berikut :

Iya, dalam proses pembelajaran tahfidz sendiri memang menggunakan metode talaqqi dan muraja'ah , karena agar memudahkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'annya. Dengan metode talaqqi kita sekaligus dapat mengawasi perkembangan yang signifikan terhadap anak-anak. Karena disitu kita menyimak dan memperhatikan ketika anak-anak melafalkan ayat Al-Qur'an secara detail. Maka dari itu , jika ada kesalahan pasti akan langsung dibenarkan. Kadang ada anak-anak yang cepat menghafal tapi tajwid dan makhorijul hurufnya salah. Setelah itu, anak-anak biasanya langsung menyetor hafalan ke ustadzah-ustadzah yang sudah ada. Biasanya dipanggil tiga orang, nah disitulah juga terjadi tatap muka antara pengajar dan murid yang mana juga talaqqi kan istilahnya belajar secara berhadapan dengan guru atau dari mulut ke mulut. Proses ini selalu dilakukan ketika jam pelajaran tahfidz berlangsung, kemudian tak lupa pula ditutup dengan muraja'ah bersama dan tentunya juga tetap dengan pengawasan ustadz dan ustadzah disini.<sup>81</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa tahfidz yaitu Nayla Al-Farah Fishah yaitu sebagai berikut :

Iya, biasanya kita masuk kelas membaca bersama semuanya, kadang bin nadzor, kadang bil ghoib. Setelah itu kita menyetor hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadzah, biasanya dibagi kelompok untuk menyetor sesuai dengan arahan ustdzahnya. Disitu kita mulai menalaqqi, kita yang baca bacaanya terlebih dahulu kemudian ustadzah menyimak dan membenarkan jika ada yang salah. Kadang juga ustadzah duluan yang membaca bacaannya, kemudian kita menirukan.

---

<sup>80</sup> Nisa'ul Karimah, *Diwawancarai* oleh Qory Mahmudah, Jember, 10 Oktober 2023.

<sup>81</sup> Inaz Mabruah, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, 16 Oktober 2023.

Setelah itu pasti kita muraja'ah bersama-sama atau muraja'ah sendiri. Itu setiap hari diterapkan dalam kelas tahfidz.<sup>82</sup>

Data hasil wawancara diatas benar adanya dan sesuai dengan yang didapatkan peneliti dalam proses observasi, yang mana proses pembelajaran metode talaqqi dan muraja'ah dilakukan di Aula Al-Hasyimi , tempat atau kelas yang selalu digunakan para siswa program tahfidz memulai pelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yang berupa gambar saat menggunakan metode talaqqi dan murajaah berlangsung sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan Talaqqi dan Muraja'ah

Dalam dunia pendidikan metode lebih penting dari materi. Maka dari itu kenapa metode sangat penting untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebuah proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila terdapat metode yang digunakan dengan benar. Hal ini juga membantu para siswa untuk memperkuat materi pelajarannya. Disamping itu, pembelajaran juga harus berkesinambungan antara

---

<sup>82</sup> Nayla Al-Farah Fishah, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, 23 Oktober 2023.

guru dan siswanya. Karena untuk menentukan kualitas yang dimiliki oleh pengajar kepada siswanya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Muslimin selaku Kepala Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran memang harus berkesinambungan antara guru dan siswanya. Kita sebagai guru juga tentunya harus memiliki kualitas yang sama meskipun juga tidak sama, setidaknya ada pengetahuan didalamnya. Seperti apa? Contohnya jika siswa dituntut untuk bisa ini dan itu terutama tahfidz ya pengajarnya juga harus lebih mengetahui tentang itu semua, dan alhamdulillah nya pengajar tahfidz semuanya hafidz dan hafidzoh, jadi sesuai dengan kesinambungan yang saya sampaikan tadi. Nah setelah itu baru kita melihat dengan guru-guru yang lainnya, masak kemampuan guru dibawah siswa kan tidak mungkin, maka dari itu kami disini melakukan pelatihan juga, pelatihan yang kami lakukan adalah mengikuti program metode Qiro'ati dan disitu hukumnya wajib. Kami mengikuti pelatihan tersebut kurang lebih selama satu tahun setengah. Jika tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikeluarkan dari sekolah. Setelah itu kami disini mendapatkan sertifikat lulus pelatihan metode Qiro'ati. Nah dari sana kita bisa lihat bagaimana struggle kita dalam pembentukan program tahfidz ini. Guru guru yang tidak mengajar tahfidz pun juga harus sama. Minimal sama-sama ada basic pengetahuan dalam Al-Qur'an apalagi sekolah ini dibawah naungan pondok pesantren juga. Kita sebagai guru juga harus mencontohkan yang baik kepada siswanya. Banyak hal yang diperjuangkan untuk program tahfidz ini agar terus berkembang disetiap tahunnya. Dan tentunya ada perubahan juga disetiap proses yang kita lakukan.<sup>83</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ungkapan Pipit Ermawati selaku waka kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember sebagai berikut :

---

<sup>83</sup> Muslimin, *Diwawancara* Oleh Qory Mahmudah, 25 September 2023.



Dalam proses pembelajaran memang tentunya ada metode dan tekhnis yang diterapkan. Jika tidak ada keduanya maka pembelajaran tidak maksimal. Dengan metode tersebut pun kita bisa lebih mudah memahami materi, khususnya tahfidz ya, yang mana program ini selalu diunggulkan tidak hanya disekolah melainkan diluarpun juga. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi dan murajaah tersebut sangat efektif ya, melihat terkadang ustadz dan ustadzahnya telaten mengajarkan anak-anak. Saya anggap mereka sudah berhasil karena melihat pencapaian yang didapat selama beberapa tahun seperti khatamnya juz sesuai target, selalu menambah hafalan dan juga perubahan perilaku siswa tahfidz, yang mana semuanya alhamdulillah berakhlak mulia. Dari tutur kata, kesopanan dan adabnya.<sup>84</sup>

Pricillya Disti Berti Nelly kelas XI F juga mengungkapkan hal sebagai berikut :

Pas dikelas biasanya saya sama temen-temen sudah mempersiapkan hafalan yang mau disetor, jadi ketika penyetoran saya dan temen-temen bisa dengan lancar membacanya. Saya terus memuraja'ah bacaannya agar selalu melekat diotak saya, meskipun kadang lupa sedikit. Ketika nyetor , biasanya ustadzah menalaqqi juga bacaannya kalo ada yang salah. Jadi dari muraja'ah-talaqqi. Talaqqi-muraja'ah gitu terus setiap harinya. Kadang juga ada estafet ayat yang mana kita semua satu persatu membacakan ayat per ayat dihadapan ustdzah, agar kita fokus dalam pembelajaran. Kadang ada salah satu temen juga tidak fokus sehingga salah ayat dan bacaan.<sup>85</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwasanya metode dan tekhnis yang digunakan oleh program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah adalah metode talaqqi dan muraja'ah. Yang mana keduanya memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Salah satunya adalah memperkuat daya hafalan para siswa. Kemudian dengan adanya metode didalam pembelajaran juga sangat membantu para siswa melatih

<sup>84</sup> Pipit Ermawati, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, 3 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Pricillya Disti Berti Nelly, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, 23 Oktober 2023.

konsentrasi dalam proses penghafalannya. Didalam penerapan metode talaqqi dan muraja'ah para siswa selalu mendapatkan tujuan dan target hafalannya. Karena dengan menggunakan kedua metode tersebut membantu para siswa untuk meningkatkan kualitas hafalannya. Serta dengan pengawasan yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah. Dalam hal ini penghafal Al-Qur'an lebih teliti memperbaiki bacaan dan memahami ayat yang dilafalkan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Pembelajaran Behavioristik Program Sekolah unggulan tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki kendala masing-masing, sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an yang mana menghafal Al-Qur'an sendiri memiliki tingkatan kesulitan masing-masing. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya akan merasakan naik turun dalam proses penghafalannya. Hal itu sangat wajar terjadi karena banyak hal atau beberapa faktor seperti kelelahan yang membuat tidak fokus dalam penghafalan Al-Qur'an. Disamping itu terdapat juga faktor pendukung yang membuat peserta didik menjadi semangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena dalam suatu metode pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat masing-masing. Seperti yang diungkapkan Nisa'ul Karimah selaku Koordinator program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal ya pasti ada, untuk faktor pendukung pendekatan pembelajaran dalam program tahfidz ini adalah yang pertama itu motivasi, setiap sebelum pelajaran dimulai pasti kita memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar mereka lebih semangat lagi hafalannya. Terkadang kan ada yang malas-malasan menghafal karena capek atau bahkan tidak ada semangat untuk menghafal, maka dari itu kita selalu memberi motivasi kepada mereka. Yang kedua biasanya anak-anak suka untuk diberi reward atau penghargaan, jadi kita disini memberikan reward bagi anak-anak yang bisa mencapai targetnya dan lancar dalam hafalannya. Hal itu juga mendorong semangat anak-anak untuk menghafal. Untuk bentuk rewardnya bermacam-macam, biasanya kalo dari kita bingkisan-bingkisan kecil atau makanan-makanan yang enak. Kalo dari sekolah biasanya setiap wisuda pertahun diberikan penghargaannya. Untuk faktor yang ketiga itu mengulang hafalan yang telah dipelajari atau muraja'ah. Hal ini juga dapat memperkuat hafalan anak-anak. Setiap hari kita pasti memuraja'ah bacaan. Agar bisa menambah hafalan selanjutnya, karena harus memperkuat hafalannya dulu. Nah, untuk faktor penghambatnya adalah malas, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, terkadang anak-anak itu bermalas malasan untuk menghafal, memurajaah, menalaqqi dan lain sebagainya. Hal itu membuat anak-anak menjadi tidak mendapat target yang sesuai. Selain itu juga kemampuan anak yang berbeda. Kita disini juga melihat bahwsanya setiap anak-anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang bisa langsung cekatan menghafal, ada juga yang sering lupa jadi harus belajar ekstra. Maka dari itu kita disini membagi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing anak agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian, ada anak yang hanya terpacu karena sebuah reward atau penghargaan saja. Jadi anak tersebut mau dan semangat jika ada rewardnya. Cuman tidak semua sih hanya satu dan dua anak saja. Karena disini anak-anak menghafal karena kemauan sendiri dan dorongan orang tua.<sup>86</sup>

Pernyataan dari Nisa'ul Karimah sejalan dengan Inaz Mabruroh selaku ustadzah pendamping Program Unggulan Sekolah Tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Nisa'ul Karimah, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 10 Oktober 2023.

Salah satu pendukung pendekatan pembelajaran behavioristik dalam program tahfidz ini yang paling menonjol adalah motivasi ya, karena siapapun pasti akan butuh motivasi dalam proses menghafalan Al-Qur'an. Entah dari guru maupun orang tua. Diberikan suatu semangat dari orang-orang terdekat itu juga penting bisa menumbuhkan rasa semangat kita untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang sangat rumit dengan penghargaan yang luar biasa didunia maupun di akhirat. Selanjutnya adalah penghargaan atau pujian dari ustadzah-ustadzah, karena jika kita memberikan penguatan positif terhadap anak-anak, maka terdapat respon dan timbal balik yang baik. Selain itu juga lingkungan belajar yang nyaman dan tentram, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an kita butuh akan tempat yang nyaman untuk membuat kita berkonsentrasi dan fokus, tidak ramai oleh orang sekitar. Maka dari itu kami melakukan pembelajaran di Aula Al-Hasyimi sebagai sarana ternyaman, karena dengan tempat yang luas, sejuk serta jauh dari jangkauan anak-anak kelas lainnya yang biasanya sangat ramai. Dan untuk faktor penghambatnya mungkin masalah waktu ya, karena disini kita juga sambil sekolah, jadi tidak semua jam pelajaran itu pembelajaran tahfidz saja, ada mata pelajaran umum juga. Namun hal itu biasanya anak-anak juga melanjutkan hafalannya di TPQ pondok karena mereka mondok sambi sekolah juga. Tapi juga ada yang dari luar (tidak mondok), nah ini biasanya susah untuk membagi waktunya.<sup>87</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan Bening Lailya

Ramadhani salah satu siswa program sekolah unggulan tahfidz SMP

Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu sebagai berikut :

Saya sama teman-teman disini suka kalo sudah pemberian sesuatu, karena buat kita semangat lagi dan lagi. Disisi lain juga karena dorongan orang tua yang ingin anaknya menjadi hafidzoh, tapi disini saya masuk program tahfidz juga karena keinginan sendiri. Selain itu juga sering muraja'ah agar hafalannya tidak lupa dan lancar, biar bisa nambah hafalan juga. Saya sangat senang kalo hafalan saya terus menambah setiap hari, makanya sering muraja'ah. Kalo untuk penghambat hafalan itu biasanya dari temen juga, biasanya niatan kita untuk hafalan eh tiba-tiba temen ngajak beli-beli, ngajak main ini itu, ngajak kesana kesini jadi kadang gagal buat hafalannya. Terus karena

---

<sup>87</sup> Inaz Mabruroh, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 16 Oktober 2023.

waktu juga karena kalo disekolah jam pelajarannya dibagi. Tapi untungnya kita manfaatin waktu yang lain contohnya dipondok sehabis shalat subuh, atau shalat fardhu dan waktu senggang lainnya.<sup>88</sup>

Ungkapan dari Salsabila Nadzifah Putri Dini siswa program unggulan kelas tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember memperkuat ungkapan yang diatas adalah sebagai berikut:

Iya, karena masuk program tahfidz ini kemauan sendiri jadi termotivasi sama diri sendiri karena ingin menjadi seorang hafidzoh untuk bekal nanti di akhirat. Selain itu pendorong utamanya juga dari ustadz-ustadzah serta orang tua. Mereka yang selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat untuk kita semua disini. Kadang ada rasa malas juga, ngerasa capek karena susah menghafal, sampai nangis pun pernah karena saking susahnya menghafal. Tapi dari itu semuanya kita mendapat kebahagiaan yang tidak disangka-sangka. Orang tua pun juga bangga melihat kita terus berkembang dalam setiap tahunnya. Dan insyaallah saya juga akan menuntaskan hafalan ini sampai selesai jadi lulus dari sini saya ingin tetap melanjutkan hafalannya. Semoga kita semua bisa menuntaskan hafalannya dengan tuntas, Amin ya.<sup>89</sup>

Faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember ini juga diungkapkan Muslimin selaku Kepala Sekolah pada Lembaga tersebut, dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut :

Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri itu fasilitas, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap kita bisa melaksanakan program tersebut dengan lancar. kita mulai dari pembimbing dulu, kita memiliki guru tahfidz yang hafidz dan hafidzoh, kemudian setelah itu kita mempunyai kelas yang nyaman untuk digunakan, karena saya tau dalam proses menghafalan Al-Qur'an

<sup>88</sup> Bening Lailya Ramadhani, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 23 Oktober 2023.

<sup>89</sup> Salsabila Nadzifah Putri Dini, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 23 Oktober 2023.

juga butuh konsentrasi dan kefokusannya dalam belajar. Jika fasilitas sudah lengkap barulah kita menuju kepada siswanya, yaitu memberikan motivasi apapun terhadap siswa untuk memberikan semangat agar tetap terus bertahan dalam menghafal. Semua guru pasti sudah memberikan motivasi-motivasi tersebut. Untuk penghambatnya sendiri mungkin sama saja ya seperti anak dari program lainnya yaitu malas, karena malas ini pasti ada di dalam diri manusia. dan juga tidak bisa mengatur waktu, hal itu juga yang membuat kualitas hafalan menurun.

Pernyataan di atas didukung oleh Pipit Ermawati selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu sebagai berikut :

Dengan adanya pemberian reward jelas anak-anak senang sekali. Apalagi sekarang memakai kurikulum merdeka yang mana tidak disarankan memakai reward dan punishment. Cuman saya disini sangat mendukung untuk pemberian reward, hal itu memicu anak-anak untuk lebih giat lagi hafalannya. Kemudian adanya motivasi juga penting, kami disini apalagi kepala sekolah yang berperan penting dalam setiap progress kegiatan setiap program yang ada di sekolah juga menghimbau disetiap rapat evaluasi perbulan untuk selalu memberikan motivasi sebelum jam pelajaran dimulai. Apalagi sekarang juga sudah zaman modern, zaman yang mengenal dengan adanya sosial media, kadang menampilkan motivasi bukan hanya dari guru sendiri, jadi menayangkan beberapa tokoh yang terkenal seperti beberapa ustadz millennial seperti ustadz Adi Hidayat, ustadz Agam, Hanan Attaki dan lain sebagainya. Agar tidak bosan sebelum memulai pelajaran. Untuk penghambatnya saya lihat dari segi kemampuan ya, jadi stimulus dan penguatan yang diberikan kepada peserta didik responnya tidak sesuai, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kita tidak bisa memaksakan juga.<sup>90</sup>

Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti, yaitu pada tanggal 23 Oktober 2023 pada jam 10.00, seluruh siswa kelas XI F program tahfidz mengikuti

---

<sup>90</sup> Pipit Ermawati, *Diwawancarai* Oleh Qory Mahmudah, Jember, 3 Oktober 2023.

pelajaran tahfidz dengan para pembimbing di Aula Al-Hasyimi. Dapat dilihat suasana dalam program tahfidz ini sangat kondusif dengan para ustadz dan ustadzah nya yang ada didepan. Mereka melakukan proses pembelajaran sesuai dengan arahan pembimbing. Mereka melaksanakan proses pembelajaran dengan khidmat dan tenang saat pelantunan ayat suci Al-Qur'an.<sup>91</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diatas juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa kegiatan belajar dan mengajar program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember sebagai berikut :



Gambar 4.3 Kegiatan Mengajar Estafet Ayat



Gambar 4.4 Pembimbingan siswa yang belum sesuai target

<sup>91</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, 23 Oktober 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran program unggulan sekolah tahfidz yaitu naik turunnya proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik karena faktor tertentu, yaitu adanya faktor pendukung dengan adanya motivasi dan dorongan baik oleh guru atau orang tua, pemberian penguatan positif berupa reward, fasilitas yang memadai seperti lingkungan pembelajaran yang nyaman dan tidak ramai, dan juga memberikan bimbingan yang maksimal. Selain itu juga faktor penghambatnya adalah minimnya waktu disekolah karena jam pelajaran terbagi dengan jam pelajaran lainnya, rasa malas yang dirasakan oleh setiap peserta didik, dan kemampuan siswa yang berbeda sehingga respon yang diberikan juga berbeda.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa pihak, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Program Tahfidz, Ustadzah Pendamping Program Tahfidz, dan beberapa peserta didik SMP Plus Darus Sholah Program Unggulan Tahfidz yang telah mengikuti pembelajaran program tahfidz ini.

Pembahasan dan temuan pada penelitian ini berisikan uraian berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan dan didapatkan peneliti



dilapangan. Adapun temuan yang didapatkan dilapangan mengenai Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana Implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?	Implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik sekolah unggulan tahfidz yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran behavioristik dapat berpengaruh terhadap target hafalan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena pendekatan behavioristik sendiri dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki stimulus berupa latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan guru oleh peserta didik yang kemudian diberikan respon oleh peserta didik. Hal itu juga dapat dilihat dengan adanya perubahan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Munculnya perilaku akan semakin kuat jika diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman.
2	Bagaimana metode dan teknis program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?	Metode yang digunakan program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember adalah metode talaqqi dan muraja'ah. Metode talaqqi merupakan metode yang digunakan dengan cara presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Ketika menyetor hafalan gurunya menyimak bacaan apakah

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>terdapat kesalahan atau tidak saat pelafalan. Atau juga guru terlebih dahulu melafalkan bacaan kemudian murid menyimak lalu menirukan. Untuk teknis metode muraja'ah adalah pengulangan materi hafalan yang mana untuk memperkuat hafalan sang murid. Dalam hal ini menghafal tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalannya, maka harus dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil target yang maksimal. Dalam sebuah pembelajaran tentunya harus menggunakan metode, karena metode ini merupakan Langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu metode dianggap penting dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika tahu tujuan pembelajaran.</p>
3	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?</p>	<p>Faktor pendukung pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz ini adalah dengan adanya motivasi baik dari guru maupun orang tua, pemberian penguatan positif berupa reward, fasilitas yang memadai seperti lingkungan yang nyaman, dan juga metode pembelajaran yang jelas sehingga memberikan bimbingan yang maksimal. Untuk faktor penghambat pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik yaitu dengan minimnya waktu disekolah karena terbagi dengan jam pelajaran lainnya, rasa malas yang dirasakan oleh setiap siswa dan juga kemampuan</p>

	siswa yang berbeda-beda sehingga membuat respon yang mereka berikan juga berbeda.
--	-----------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka pada bagian pembahasan dan temuan peneliti menguraikan dan membahas tentang keterkaitan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan dengan teori yang sudah dipaparkan. Serta pembahasan ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun bahasan dan temuannya yaitu sebagai berikut :

### **1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran behavioristik dapat berpengaruh terhadap target hafalan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena terdapat sebuah rangsangan, respon dan penguatan yang digunakan agar peserta didik mampu menyelesaikan targetnya. Dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang diberikan guru kepada peserta didik, kemudian respon dan feedback yang diberikan oleh peserta didik membuat pendekatan pembelajaran behavioristik dalam program tahfidz semakin berkembang. Hal itu juga dapat dilihat dengan perubahan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran behavioristik juga menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Respon

atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman.

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut *Jeromme Brunner*,<sup>92</sup> *Jerome Brunner* mengemukakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan ini bersifat positif karena peserta didik semula memperoleh *extrinsic reward* dalam keberhasilan belajar (mendapat nilai baik). Dan dicetus juga oleh *Gage, Gagne, dan Berliner*<sup>93</sup> tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Perilaku semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang jika diberi hukuman.

Temuan peneliti juga relevan dengan teori religius yaitu Tahfidz Al-Qur'an ditafsirkan sebagai latihan-latihan untuk pembentukan antara stimulus dan respon. Dengan memberikan rangsangan siswa akan bereaksi menanggapi rangsangan tersebut. Hubungan stimulus-respon menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian kelakuan anak terdiri dari respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Menurut Jerome Brunner*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 90-91.

<sup>93</sup> Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran Menurut Gage, Gagne dan Berliner*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 21.

<sup>94</sup> Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT KK UNNES, 2007), 35.

Implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik dalam program tahfidz ini terlihat ketika kita memberikan rangsangan atau stimulus berupa pelatihan atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Maka mereka akan memberikan respon sesuai dengan stimulus dan penguatan yang ada. Perubahan tingkah laku juga akan terlihat ketika adanya penguatan positif terhadap siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan adanya pendekatan pembelajaran behavioristik dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki perubahan yang signifikan dapat dilihat bagaimana perubahan tingkah laku yang didapat oleh siswa. Serta dapat mengukur prestasi siswa dalam jangka waktu yang diinginkan. Hal ini juga merupakan proses pembentukan yang membawa siswa untuk mencapai target hafalan yang sudah diberikan. Sehingga belajar merupakan perolehan dari hafalan tersebut.

## **2. Metode dan teknis program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya juga dalam pembelajaran tahfidz terdapat beberapa metode yang harus diikuti untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dari metode tersebut terdapat 2 metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di SMP Plus Darus Sholah, yaitu metode talaqqi dan metode muraja'ah. Metode talaqqi merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.

Akan tetapi ada dua jenis talaqqi yang digunakan yang pertama adalah guru membacakan Al-Qur'an kemudian murid menyimak lalu mengikutinya persis yang dibacakan/diajarkan. Hal ini disebut menghafalkan dengan cara bin nadhor (dengan melihat). Sedangkan yang kedua adalah murid membacakan hafalannya kepada gurunya kemudian sang guru menyimak dan membenarkannya jika ada salah satu bacaan yang salah. Sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Dan metode kedua yang digunakan adalah metode muraja'ah yaitu proses pengulangan kembali apa yang sudah dihafalkannya. Dalam hal ini penghafal tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalannya, maka harus dilakukan secara berulang-ulang untuk mengulang hafalannya, guna memperkuat hafalan.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori WJS. Poerwadarminta,<sup>95</sup> mengatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan. Metode Pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy-Syinqithi,<sup>96</sup> menyebutkan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara *face to face* bersama seorang guru yang mahir. Seorang murid duduk dihadapan guru untuk

---

<sup>95</sup> Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018),10.

<sup>96</sup> Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Gazzamedia, 2011), 75.

memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan bacaannya secara terus menerus. Menurut KH. Muhaimin Zen<sup>97</sup> dalam teorinya juga mengatakan bahwa muraja'ah merupakan proses pengulangan hafalan agar menghindar dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah tehnik untuk mengatasi hal tersebut.

Metode dan tehnik dalam program tahfidz ini menggunakan dua metode yang sudah diajarkan diantaranya adalah metode talaqqi dan muraja'ah dimana kedua metode tersebut dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap peserta didik. Dalam proses menghafal Al-Qur'an memang perlu adanya metode agar sampai pada target dan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang baik akan berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya metode dalam suatu pembelajaran itu sangatlah penting. Dan metode yang kerap sekali digunakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu metode talaqqi yang mana seorang murid membacakan dihadapan guru kemudian guru menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan yang dilafalkan, kemudian metode muraja'ah yang mana

---

<sup>97</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: 2014), 135.

metode ini merupakan pengulangan hafalan guna untuk mencegah kelupaan pada ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Jadi program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah menggunakan kedua metode tersebut dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Dan dari metode tersebut sudah banyak perubahan dan hasil dari tingkah laku maupun perbuatan siswa itu sendiri.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Faktor pendukung pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz ini adalah dengan adanya motivasi baik dari guru maupun orang tua, pemberian penguatan positif berupa reward, fasilitas yang memadai seperti lingkungan yang nyaman, dan juga metode pembelajaran yang jelas sehingga memberikan bimbingan yang maksimal. Untuk faktor penghambat pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik yaitu dengan minimnya waktu disekolah karena terbagi dengan jam pelajaran lainnya, rasa malas yang dirasakan oleh setiap siswa dan juga kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membuat respon yang mereka berikan juga berbeda.

Temuan diatas sesuai dengan teori behavioristik , yaitu pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati dan jika terjadi kesalahan harus segera diperbaiki contohnya penerapan



metode talaqqi yang mana murid membacakan hafalannya kepada guru kemudian sang guru menyimak sambil mngoreksi kesalahan dalam pelafalannya. Pelatihan dan pengulangan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan seperti contohnya melakukan muraja'ah disetiap pertemuan kelas untuk menjaga hafalannya serta menghindari sifat lupa. Behavioristik juga sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan seperti mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.<sup>98</sup>

Hal serupa juga sesuai dengan teori Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya yaitu faktor internal berarti yang berasal dari dalam diri individu penghafal Al-Qur'an yaitu meliputi dorongan individu, kecerdasan dan kekuatan ingatan serta target hafalan. Dan faktor eksternal seperti metode yang digunakan, manajemen waktu, dan manajemen tempat.<sup>99</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan impian bagi setiap manusia di dunia ini, namun tidak semua orang bisa melakukannya karena proses dalam menghafal pun juga sangat sulit. Tergantung bagaimana kita bisa menjalani proses tersebut. maka dari itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam sebuah pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal

---

<sup>98</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016),10.

<sup>99</sup> Cece Abdulwaly, Ramuzut Tikrar, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), 85-87.

Besar Jember. Hal itu juga tidak mematahkan semangat para siswa untuk terus melanjutkan hafalannya. Mereka selalu melakukan usaha yang terbaik demi mendapatkan tujuan yang baik pula.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz yaitu bergantung pada karakteristik setiap siswa. Dan faktor tersebut bisa berasal darimana saja seperti motivasi dan dukungan dari guru atau orang tua, adanya tekanan karena target yang ada atau seseorang yang masih membutuhkan bimbingan ekstra dalam pembelajaran. beberapa faktor memang membuat hafalan menjadi lancar, tetapi beberapa faktor juga dapat menurunkan hafalan. Dan dari beberapa faktor tersebut kita dapat mengamati dan akan membuahkan hasil yang sempurna.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik dalam program tahfidz mencakup pengamatan, penguatan dan pengulangan. Karena data diatas menjelaskan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran behavioristik dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta menjelaskan bahwa dengan adanya pendekatan pembelajaran behavioristik tersebut dapat membuat target hafalan yang sesuai serta tujuan yang diinginkan.
2. Metode dan tekhnis yang digunakan SMP Plus Darus Sholah program unggulan tahfidz adalag metode talaqqi dan muraja'ah, data diatas juga menjelaskan bahwasanya kedua metode tersebut efektif dalam pengajaran tahfidz. Metode dan tekhnis merupakan suatu koomponen yang harus ada dalam pembelajaran, dengan adanya metode proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
3. Faktor-faktor yang terjadi dalam suatu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah fasilitas yang memadai, motivasi dan dorongan

dari orang tua atau guru, lingkungan yang nyaman, waktu yang terbatas, rasa malas yang mengundang dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan beberapa faktor lain yang mengganggu maupun memperlancar hafalan tersebut.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan bagi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember, untuk terus memperjuangkan program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan selalu mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh program tersebut. selalu memberikan motivasi dan semangat bagi para siswa untuk terus dapat melanjutkan hafalannya, serta meningkatkan kualitas penghafal Al-Qur'an untuk masa depan anak-anak.

### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan agar seluruh siswa program tahfidz khususnya dapat senantiasa mengamalkan apa yang sudah dihafalkan, dan menjaga hafalan dengan baik, serta selalu bersikap dan bertingkah laku mulia sesuai dengan Al-Qur'an yang dihafalkannya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik dalam program unggulan tahfidz dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan berbagai metode penelitian yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz. Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an. Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009.
- Acim, Abdullah Subhan. Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Alpiyanto. Menjadi Juara dan Berkarakter. Bekasi: PT Tujuh Samudra, 2013.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Afidah, Anggraini, Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 7 No. 1 (2022)
- Ardi dan Lufri. Metodologi Pembelajaran. Malang: CV IRDH, 2020.
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, Metode Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Kabupaten Kampar, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, Nomor 1 (2016), <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1517>
- Atkinson Rita L, Atkinson C Richard dan Hilgard R Ernest. Pengantar Psikologi alih bahasa Nuur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhan, Jilid I. Jakarta : Erlangga, 1997.
- Azwardi. Metode Penelitian : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Elfa Michellia Karima, Penerapan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah, Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humanior Vol 5, No.2 (2021)
- Faththur Rogmanan Imam Fakhri Irsyady Romadhan, Isfihani, Praptiningsih, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024, Jurnal on education Volume 06, No. 01 (2023).
- Fiantika, Feni Rita. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hasdiana, Ulva. " Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 01 Simpang Kanan Aceh Singkil. " Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Herpratiwi. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Jurnal Ilmiah Ta'allum, Vol. 04 No. 01 (Juni 2016), <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Laahim. Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an. Solo: Da'ar AnNaba', 2008
- Kurnia, Dwi Rizka. Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam. Jakarta: UI Publishing, 2021.
- Lefudin. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Lindzey Gardner dan Hall S Hall. Teori-teori Sifat dan Behavioristik. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- M. Arifin. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. Jalan Penghafal Al-Qur'an. Jakarta : Elex Media Komputer, 2017.
- Mariyaningsih, Nining. Bukan Kelas Biasa. Surakarta: Kekata Publisher, 2018.
- Mashud, Imam, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2 (April 2019)
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. Metodologi Penelitian; Penelitian kualitatif, Tindakan kelas, dan Studi kasus. Sukabumi : CV Jejak, 2017.
- Muhammad Habibullah dan Muhammad As-Syinqithi. Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an. Surakarta: Gazzamedia, 2011
- Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Rahman, Fazlur. Tema-tema Pokok Al-Qur'an. Bandung: Pustaka, 1996.
- Rahman, Ulfiani. Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi). Makassar: Alauddin University Pers, 2014.
- Ramadhi, Bagus. Panduan Tahfidz Qur'an. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Ratnasari DW dan Yosina M , Kelebihan Dan Kekurangan Metode Talaqqi.
- Rizki Ocha Santina, Fitri Hayati, dan Riza Oktarina, "Analisis Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah

Mahasiswa 2, No.1 (April 2021),  
<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/319>

- Rosnawi dan Gusnari Wahab. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Rhisnawati, Hidayatul. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.” Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Rosidah, Husna. “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Saprudin, Aa. “ Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Behaviorisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Al-Hidayah Tajur Citeureup. ” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Sa’dulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an. Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Syaiful Azhar Siregar, “Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan” Tesis UIN Medan, 2019.
- Secretariat Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Suardi, Moh. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sutikno, M Sobry. Strategi Pembelajaran. Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sudarti, Okti Dwi. “Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” Jurnal Tarbawi, Vol. 16, No. 2 9 (Juli-Desember 2019), <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173>
- Sucipto. Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi. Sidoarjo: Guepedia, 2020.
- Sugandi, Ahmad. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT KK UNNES, 2007.
- Sri Wahyuni, Sri. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Umar, Bukhari. Hadis Tarbawi. Jakarta: Amzah, 2012.
- Umar Al-Faruq. 10 Jurus Dahsyat Dalam Menghafal Al-Qur’an. Surakarta: 2014
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003.

- Waro, Muhammad Khairil. “ Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Yuberti. Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Yusuf, Muri. Metode Penelitian : Kuantitatif,Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana, 2017.
- Zalyana. Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab. Pekanbaru: Almujtahadah Press, 2010.
- Zawawie, Mukhlisoh. P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur’an. Solo : tiga serangkai, 2011.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qori Mahmudah  
NIM : T20191495  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 27 November 2023  
Saya yang menyatakan



Qori Mahmudah  
NIM T20191495

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik pada program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun pelajaran 2023-2024</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan pembelajaran</li> <li>Program unggulan sekolah tahfidz</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan pembelajaran behavioristik</li> <li>Program tahfidz Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian pendekatan pembelajaran</li> <li>Signifikansi pendekatan pembelajaran</li> <li>Teori belajar behavioristik</li> <li>Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran</li> <li>Kelebihan dan kekurangan behavioristik</li> <li>Pengertian tahfidz Al-Qur'an</li> <li>Hukum membaca Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Primer               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Waka kurikulum</li> <li>Koordinator program tahfidz</li> <li>Ustadzah pendamping program tahfidz</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Sekunder               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pra Observasi</li> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan: Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian : SMP Darus Sholah Jember</li> <li>Penentuan Subjek Penelitian : purposive program tahfidz</li> <li>Teknik Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023-2024?</li> <li>Bagaimana metode dan teknis program unggulan sekolah</li> </ol>



			<p>3) Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an</p> <p>4) Manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an</p> <p>5) Metode tahfidz Al-Qur'an</p> <p>a) Metode talaqqi</p> <p>b) Metode muraja'ah</p>		Tekhnik	<p>tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2023-2024?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 2

### PEDOMAN PENELITIAN

#### a. Pedoman Pra Observasi

1. Silaturahmi dengan kepala sekolah beserta dewan guru SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
2. Memastikan objek penelitian di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
3. Mengkonsultasikan secara bertahap mengenai pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz al Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
4. Menemui waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
5. Silaturahmi kepada guru guru tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

#### b. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif siswa SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
2. Observasi situasi dan kondisi siswa program unggulan tahfidz kelas XI F dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz al Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
3. Observasi tentang bagaimana kegiatan tahfidz berlangsung dengan pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik oleh para guru tahfidz

c. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember?
2. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
3. Bagaimana metode dan teknis yang digunakan program unggulan kelas tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember

d. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
2. Profil SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
3. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
4. Data Guru SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
5. Data siswa kelas XI F SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
6. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
7. Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN OBSERVASI

No	Data yang diperlukan	Obyek yang diamati	Keterangan
1	Kondisi obyektif siswa program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Siswa program tahfidz kelas XI F SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Siswa kelas XI F
2	Situasi dan kondisi siswa program unggulan tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kondisi siswa dalam mengikuti pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan tahfidz	Kondisi siswa program unggulan tahfidz kelas XI F pada saat kegiatan berlangsung
3	Pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz SMP plus Darus Sholah Tegal besar jember	Pendekatan pembelajaran behavioristik program unggulan tahfidz	Mengamati dan memahami guru tahfidz selama kegiatan belajar mengajar program tahfidz melalui pendekatan pembelajaran behavioristic
4	Guru tahfidz dalam menerapkan pendekatan pembelajaran behavioristik	Pembelajaran program tahfidz melalui pendekatan behavioristik	Melakukan pembelajaran dengan stimulus dan respon serta kebiasaan dan pelatihan seperti menerapkan metode talaqqi dan murajaah
5	Pelaksanaan pembelajaran guru tahfidz menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik	Guru guru tahfidz (ustadz dan ustadzah program tahfidz)	Menggunakan metode talaqqi dan murajaah dalam pendekatan pembelajaran behavioristic

## Lampiran 4

### INSTRUMEN WAWANCARA

No	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber data
1	SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	1) Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Komite sekolah, guru senior / yang sudah pensiun, kepala sekolah
2	Ustadz dan Ustadzah SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kinerja guru tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kepala sekolah dan waka kurikulum
3	Prosedur pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program tahfidz	1) Proses pembelajaran pendekatan behavioristik program tahfidz 2) Jadwal pembelajaran program tahfidz dengan pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik	Ustadz dan ustadzah program tahfidz
4	Peran guru tahfidz dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Peran guru tahfidz dalam memberikan metode pembelajaran tahfidz dengan menggunakan pendekatan pembelajaran behavioristik	Ustadz dan ustadzah program tahfidz
5	Stimulus dan respon pendekatan pembelajaran tahfidz	1) Respon siswa setelah diberikan pelatihan atau kebiasaan menggunakan metode tahfidz yang telah diberikan. 2) Kondisi dan situasi kelas selama pembelajaran tahfidz berlangsung	Siswa kelas XI F program unggulan tahfidz
6	Pengembangan program unggulan kelas tahfidz	1) Penggunaan kurikulum 2) Kalender pendidikan 3) Buku prestasi siswa	Waka kurikulum, Koordinator program tahfidz
7	Pencapaian hasil belajar siswa	Perkembangan siswa	Koordinator program tahfidz dan ustadzah pendamping

## Lampiran 5

### TRANSKIP WAWANCARA

1. Bapak Muslimin, S.H.I selaku kepala sekolah
  - a. Bagaimana bapak memastikan konsistensi penerapan pendekatan behavioristik dalam setiap tingkat pendidikan di sekolah ini?

Untuk memastikan konsistensi penerapan pendekatan behavioristik ini tentunya setiap program sudah ada penanggung jawab atau koordinatornya masing-masing jadi setiap koordinator juga sudah memiliki target masing-masing untuk programnya jadi mereka memastikan bahwa setiap program itu bisa mencapai targetnya masing-masing. Selain itu ketika kita akan melakukan sesuatu tentunya harus optimis dengan cara melaksanakan evaluasi apa yang kurang dalam suatu program dan sebagainya dan untuk hasil kita mengikuti apa yang kita rencanakan yang terpenting kita optimis dengan usaha kita. Dan suatu usaha tidak akan mengkhianati hasil jadi positif thinking dan optimis dalam segala hal tentunya juga faktor percaya diri juga penting masalah hasil yang tidak memuaskan kita evaluasi lagi yang penting program terlaksana.

- b. Apakah bapak melihat adanya perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan Alquran setelah menerapkan teori belajar behavioristik?

Tentunya ada, karena di setiap pembelajaran dan apabila kita menerapkan suatu metode pasti akan ada perubahan di dalamnya contohnya program tahfidz ini, mereka memiliki target bahwa setiap semester itu harus menghafalkan dua juz nah ketika siswa bisa menghafalkan lebih dari 6 juz itu malah lebih bagus dan ketika siswa tidak mampu untuk melakukan sampai 2 juz itu tidak apa-apa karena setiap kemampuan manusia itu berbeda-beda jadi kalau ditanya ada



perubahan atau tidak pasti ada karena dengan adanya stimulus yang diberikan maka siswa-siswa akan merespon stimulus tersebut dengan pelatihan atau kebiasaan yang dilakukan di dalam program Tahfidz tersebut.

- c. Sebagai kepala sekolah bagaimana bapak mendukung guru-guru dalam memahami dan menerapkan teori belajar behavioristik dalam pengajaran mereka?

Untuk yang pertama bagi guru-guru saya menyampaikan visi dan misinya itu harus sama kalau tidak sama nanti arah tujuannya akan tidak sama juga jadi kalau tujuannya semuanya sama nanti bakal menciptakan kemajuan yang kita inginkan nah tentang pembelajarannya juga harus sama reward dan sebagainya juga harus sama jadi semua dipersiapkan dengan matang tentang visi guru, komponen tindak lanjut revisi dan struktur guru. Semua guru harus memiliki tujuan yang sama dan bersinergi untuk menciptakan kemajuan yang diinginkan jika semua itu jalan maka bismillah dan optimis bahkan menciptakan kemajuan nah dari hal itulah kami di sini mendukung guru-guru dari berbagai aspek manapun termasuk fasilitas dan lain sebagainya.

- d. Sebagai kepala sekolah bagaimana bapak mengukur keberhasilan program Tahfidz Alquran dari sekolah ini?

Yang pertama simple saja dari input dan output, inputnya seperti ini dan outputnya dilihat dari awal mula sekolah di sini sampai keluar dari sini dilihat perubahan yang didapatkan dari tahun kemarin dan tahun sekarang itu diukur makanya ada grafik di sini grafik ada yang naik dan ada yang turun kalau grafiknya naik terus berarti bagus kalau grafiknya turun kita cari masalahnya apa dan tentunya kita evaluasi input kita lihat anaknya seperti apa outputnya dilihat dari keberhasilan dan perubahan dari sebelum-sebelumnya.

- e. Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan dan pelatihan guru dalam program Tahfidz Alquran?

Untuk mendukung pengembangan dan pelatihan guru maka seluruh guru meskipun bukan guru tahfid wajib mengikuti latihan metode qiroati jika tidak mengikuti kegiatan tersebut maka tidak boleh mengajar di sana nah hal itu juga guna meningkatkan kualitas para guru di bidang Quran terutama program Tahfidz Alquran jadi semua guru serentak mengikuti kegiatan tersebut sampai lulus dan mendapatkan sertifikat secara hati untuk pelatihnannya kurang lebih 1 tahun untuk menyelesaikan jilidnya. Karena memang saya terapkan pembelajaran itu harus berkesinambungan jika murid dituntut seperti ini itu maka guru juga harus lebih seperti itu jadi antara siswa dan guru harus berkesinambungan visi misi pun juga harus sama siswa guru dan sekolah harus sama.

2. Ibu Pipit Ermawati, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
- a. Sebagai Waka kurikulum apa yang menjadi alasan utama untuk memilih program ini sebagai program unggulan sekolah?

Sebenarnya semua program itu sama kita unggulkan, hanya saja ketika program Tahfidz itu adanya keinginan dan permintaan dari masyarakat karena mereka ingin anak-anaknya menjadi hafid dan hafizah jadi karena kebutuhan masyarakat makanya kita memberanikan diri untuk membuka program Tahfidz karena waktu itu program Tahfidz dicari dan diburu oleh masyarakat kebetulan juga kita memiliki guru yang sudah hafid dan hafidzah jadi selain bukan hanya fomo tapi kita juga menyiapkan dengan SDM yang ada. kita bismillah semuanya dan karena adanya tunjangan dari guru tersebut maka kita berani untuk membuka program Tahfidz.

- b. Apakah anda melihat adanya perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan Alquran setelah menerapkan teori belajar behavioristik?

Dengan adanya stimulus rangsangan bahkan pemberian riwayat jelas anak-anak senang sekali kalau sekarang apalagi kurikulum merdeka tidak disarankan untuk memberikan reward, akan tetapi pemberian reward dan punishment sangat efektif karena itu yang membuat anak-anak terpacu dari situ anak-anak termotivasi untuk lebih giat lagi hafalannya.

- c. Sebagai Waka kurikulum bagaimana anda mengukur keberhasilan program Tahfidz Alquran di sekolah ini?

Untuk pengukuran pasti mereka memiliki namanya kriteria ketuntasan belajar kalau kita di pelajaran umum ada istilahnya surat tanda kelulusan jika ditafsir juga ada namanya tashih Alquran jadi keberhasilan mereka jika lulus spasi tersebut kemudian setiap anak juga kita tidak bisa menargetkan untuk lulus 6 juz karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda tergantung dari kemampuan masing-masing anak. Akan tetapi untuk target dari sekolah memang untuk setiap semester itu 1 juz jadi untuk 1 tahun itu 2 juz jika ditempuh 3 tahun maka yang didapatkan 6 juz tapi karena kita melihat kemampuan anak-anak itu berbeda jadi kita tetap menerapkan target tersebut namun menyesuaikan dengan kemampuan anak jika tidak bisa sampai 6 juz tidak apa-apa kalau lebih malah bagus dan kalau kurang ya tidak apa-apa juga.

- d. Apa peran warga kurikulum dalam memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk menjalankan program Tahfidz Alquran dengan efektif?

Yang pertama fasilitas kaitannya dengan media jadi untuk pertama ketika membuat jadwal kita harus bisa memilih waktu yang tepat, karena biasanya orang hafalan itu kalau udah ngantuk sulit jadi menempatkan waktu hafalan Tahfidz itu di awal jam pelajaran selain itu, kita

berkomunikasi dengan Waka sarana dan prasarana untuk pengadaan alat peninjau misalnya program Tahfidz menginginkan Al-Qur'an yang model seperti apa dan nanti kita kolaborasi dengan kesiswaan dan dengan pengadaan buku atau kitab jadi kita fasilitasi semua apa yang diinginkan yang jelas intinya ketika program mereka itu berjalan dengan lancar. Untuk motivasi bagi guru-guru terutama kepala sekolah yang perannya sangat luar biasa sekali bahwa motivasi selalu kita sampaikan ketika rapat bulanan selalu untuk tidak lupa memberi semangat untuk awal pelajaran di dalam kelas pada jam pelajaran yang jelas mereka juga harus menganggap bahwa anak-anak ini merupakan aset kita jadi anak-anak ini merupakan tabungan kita di dunia maupun di akhirat.

- e. Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan dan pelatihan guru dalam program Tahfidz Al-Qur'an?

“Ketika ada beberapa pelatihan dari luar bidang tahfidz ini selalu sekolah itu memfasilitasi baik transportasi, pendaftaran itu semuanya full difasilitasi oleh sekolah jadi tidak ada batasan untuk pengembangan profesi ketika ada undangan seminar, workshop yang diadakan dari berbagai kampus, atau beberapa kalangan metode pembelajaran baca tulis Alquran bahkan 2 tahun silam di sekolah ini guru-guru karena berkeinginan untuk anak-anak berjiwa al-quran maka guru-guru harus bisa menguasai salah satu metode pembelajaran yang sekarang sedang diminati oleh masyarakat itu bahkan guru harus bisa meluluskan begitu apresiasi sekolah dan keinginan sekolah untuk bisa mencetak generasi Qur'ani karena guru-guru itu ditargetkan juga untuk mengikuti kegiatan tersebut karena kami di sini juga memikirkan bahwa bagaimana anak-anak bisa kalau gurunya tidak bisa setidaknya kita harus mencontohkan yang baik kepada anak diri kita dan itu kalau ditanya biaya luar biasa juga dan karena keinginan sekolah tadi maka kami di sini juga tidak menghawatirkan berapa dana yang akan dikeluarkan untuk kebaikan

program tersebut dan alhamdulillah guru-guru di sini juga memiliki semangat yang luar biasa dan kompak.

3. Ustadzah Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I selaku Koordinator program unggulan tahfidz.
  - a. Bagaimana pendekatan behavioristik diterapkan dalam program Tahfidz ini?

Untuk proses pendekatan pembelajaran behavioristik para siswa diberikan suatu pelatihan-pelatihan atau kebiasaan suatu rangsangan kemudian siswa memberikan respon dan penguatan seperti contohnya para ustadzah dan ustad memberikan materi pengajaran mulai dari membenaran ayat tajwid dan makhorijul huruf kemudian para siswa membenarkannya. Setelah itu di setiap jam pelajaran tahfid pasti kita semua latihan berulang atau bisa disebut dengan muroja'ah bersama kadang kita juga melakukan estafet ayat agar memfokuskan siswa terhadap hafalannya.

- b. Bagaimana peserta program diberi penghargaan atau penguatan positif ketika mereka mencapai pencapaian dalam tahfidz?

Untuk penguatan positif dari kami sendiri itu biasanya mendapatkan reward jika mereka sudah sesuai dengan target hafalannya , entah itu makanan-makanan yang intinya mereka itu sangat senang jika mendapatkan reward yang paling besar itu dari sekolah ketika wisuda nanti akan diberi penghargaan dari sekolah.

- c. Bagaimana proses muroja'ah dan talaki dilakukan dalam program ini?

Untuk proses murojaah sendiri itu biasanya kita ada muroja'ah bersama sebelum pelajaran dimulai setelah itu kita menalaqqi bersama juga. Siswa melafalkan bacaannya kemudian kita mendengarkan dan mengoreksi jika

terjadi kesalahan dalam pelafalannya. Kemudian biasanya kita ada pembagian kelompok yang mana kelompok tersebut disesuaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa karena ada yang siswa yang sudah mencapai target ada juga siswa yang belum mencapai target atau bahkan ada siswa yang masih belum lancar dalam menghafal atau dalam kaidah bacaan yang benar seperti tajwid makhorijul huruf dan lain-lain.

- d. Apa jenis pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa peserta program tapi terus mempraktekkan apa yang mereka pelajari?

Untuk memastikan pengawasan yang kita berikan biasanya melalui buku prestasi Tahfidz, jadi di sana terlihat bahwa anak-anak rajin atau tidak ketika menyetor hafalan kemudian di sisi lain juga kita selalu menerapkan murojaah bersama kemudian mentalaqqi bacaan bersama.

- e. Apakah ada contoh kesuksesan yang dapat dibagikan sebagai hasil dari menerapkan metode murojaah dan talaqqi?

Untuk hasil belajar dari menerapkan metode murojaah dan talaqqi mungkin dari target hafalan siswa. jadi dengan menggunakan metode murojaah maka anak-anak semakin kuat hafalannya dan juga tidak mudah lupa dan ketika menerapkan metode talaqqi pun juga sama anak-anak jadi mengetahui mana bacaan yang salah dan tidak dari kami pun bisa mengetahui kemampuan dari masing-masing anak.

4. Ustadzah Inaz Mabruroh, S.Pd. selaku ustadzah pendamping program unggulan sekolah tahfidz
  - a. Bagaimana pendekatan behavioristik diterapkan dalam program Tahfidz ini?

Dalam pembelajaran melalui pendekatan behavioristik sendiri ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran tahfid karena dengan adanya pendekatan behavioristik membuat para siswa sedikit lebih mudah untuk mencapai targetnya biasanya dalam setahun target yang diberikan itu 2 juz

akan tetapi kita melihat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswanya ada yang mampu dan ada juga yang tidak maka dari itu dengan adanya stimulus respon serta penguatan yang diberikan maka kita mampu untuk melihat perubahan dari segi hafalan tingkah laku dan lain sebagainya.

- b. Bagaimana proses murojaah dan talaqqi dilakukan dalam program ini?

Untuk proses muroja'ah dan talaqqi biasanya kita melakukan secara bersama-sama kita melakukan muroja'ah terlebih dahulu mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan gunanya untuk memperkuat hafalan siswa kemudian kita mentalaqqi bersama kadang juga mentalaqqi langsung ke ustad dan ustadzah yang ada di depan dengan metode ini juga kami di sini mengetahui dan mengoreksi bacaan-bacaan siswa yang salah.

- c. Bagaimana peserta program diberi penghargaan atau penguatan positif ketika mereka mencapai pencapaian dalam tahfidz?

Iya biasanya anak-anak diberi penghargaan dari kami berupa makanan atau barang seperti buket guna untuk memotivasi anak-anak untuk lebih giat lagi, nah dengan pemberian reward tersebut anak-anak semakin semangat untuk menghafalkan hafalannya untuk penghargaan dari penguatan positif yang paling besar itu terdapat dari sekolah jadi ketika wisuda nanti anak-anak yang sudah lulus dan mencapai targetnya akan diberikan reward juga dari sekolah

- d. Apakah ada contoh kesuksesan yang dapat dibagikan sebagai hasil dari menerapkan metode muroja'ah dan talaqqi?

Tentunya pasti ada seperti contohnya ada beberapa siswa yang sudah melampaui dari batas target yang sekolah berikan, karena mereka sangat rajin dalam more aja ah bacaan kemudian setoran hafalan mereka juga tidak malas-malasan ketika pembelajaran tahfidz berlangsung.

- e. Apa jenis pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa peserta program tahfidz terus mempraktikkan apa yang mereka pelajari?

Untuk pengawasan yang dilakukan adalah kita selalu mengawasi siswa yang murojaah karena untuk memastikan bahwa anak tersebut sudah melakukan setoran hafalan atau tidak. Dilihat dari buku prestasi yang sudah diberikan dari sekolah di sisi lain juga pada metode talaqqi di sana kita selalu mengawasi bacaan atau pelafalan siswa yang salah jadi kita mengoreksi bacaan yang salah dan membenarkan bacaan tajwid atau makhori'jul huruf yang salah. Di samping itu Kita juga melakukan estafet ayat yang mana kita menyuruh siswa satu persatu untuk melafalkan ayat kemudian kita mendengarkan dan mengoreksi bacaannya.

5. Siswa program unggulan tahfidz

- a. Bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan metode yang sudah diberikan?

Pricillya : Iya , biasanya kita muraja'ah bersama dulu, setelah itu dilanjutkan setoran hafalan sambil menalaqqi bacaan bersama ustad dan ustadzah.

Bening : Ketika jam pelajaran dimulai, biasanya anak-anak disuruh wudhu dulu kalo ada yang ngantuu, setelah itu baru kita muraja;ah bersama, kemudian maju satu-satu untuk setor hafalan.

Salsa : Terkadang yang belum siap hafalan disuru muraja'ah dulu, kemudian setor hafalan ke ustadzah.

Khairani : Biasanya kita diawali dengan membaca bacaan bersama , nanti ustadzah nya yang mengoreksi bacaan jika ada yang salah, kemudian dilanjut dengan maju satu persatu untuk setor hafalan. Kadang kita juga dibagi kelompok sesuai dengan pencapaian masing-masing.

- b. Bagaimana anda mengatur waktu untuk tahfidz ditengah kesibukan sehari-hari?



Amedya : Kalo saya selalu menyempatkan diwaktu jam kosong pelajaran sekolah untuk menambah hafalan, kemudian dipondok biasanya setelah shalat jamaah isya' dan sehabis shubuh.

Nayla : Memang jam kita padat karena sekolah fullday, tapi kita menyempatkan waktu di sela-sela jam pelajaran kosong dan juga dipondok ketika abis shubuh dan ba'da isya'.

c. Apa momen suka dan duka yang paling berkesan selama menjalani program tahfidz ini?

Amedya : Untuk momen suka nya kita sangat senang dan bahagia kalo sudah mencapai target yang sesuai apalagi lebih. Kemudian duka nya adalah ketika sulit menghafalkan hafalan biasanya sampek nangis karena lupa juga pernah.

Khairani : Suka dan dukanya sangat berkesan terutama dukanya ketika kita capek dan lelah rasa ingin berhenti disitu aja itu ada, biasanya kalo sudah lupa sama hafalannya atau bahkan susah buat hafalan kadang sampe nangis, tapi saya ingat bahwa setiap usaha dan perjuangan pasti membuahkan hasil, apalagi kalo dikasi motivasi sama guru-guru disini, itu yang mendorong kita untuk semangat lagi dan lagi. Dan suka nya adalah sama seperti meme, ketika menambah hafalan dan menyeter hafalan sesuai target.

Nayla : Sama juga seperti temen-temen, Sukanya adalah ketika kita menambah hafalan dan lulus sesuai target, gaada yang diulang. Duka nya ketika kita mulai sulit dengan proses menghafalannya.

d. Bagaimana tentang pengawasan yang dilakukan oleh guru tahfidz selama pembelajaran berlangsung?

Pricillya : Iya, ustadzah biasanya melakukan pengawasan dengan mengontrol buku prestasi yang kita miliki, hafalannya sampai mana, lanjut apa masi mengulang, kemudian ketika

proses pembelajaran metode talaqqi ustadzah mendengarkan kemudian mengoreksi pelafalan yang salah, kemudian ketika muraja'ah bersama juga ustadzah membuat estafet ayat agar selalu fokus.

Bening : Untuk pengawasan yang dilakukan biasanya ustadzah melakukan kontroling dengan mengecek buku prestasi, setelah itu memberikan bimbingan terhadap anak-anak yang belum sesuai target, dan selalu memastikan agar hafalannya tidak lupa dan hilang dengan cara muraja'ah.

Salsa : Iya , pengawasannya berupa muraja'ah bersama ketika estafet ayat, kemudian setoran hafalan tiap hari dan juga pengoreksian bacaan jika terjadi kesalahan.

e. Apakah ada rencana untuk kedepannya untuk meneruskan hafalan ini ?

Nayla : Iya ada, saya ingin terus melanjutkan hafalan ini sampai khatam, dengan dukungan orang tua saya juga. Saya ingin melakukan yang terbaik, karena cita-cita saya juga menjadi hafidzoh.

Amedya : Pasti saya akan meneruskan hafalan ini sampai selesai, karena saya ingin menjadi hafidzah untuk kedua orang tua saya.

Khairani : Iya dengan penuh semangat saya akan melanjutkan hafalan ini sampai dengan khatam walaupun harus dengan proses yang sangat sulit, saya akan perjuangkan. Saya ingin memberikan mahkota di surga-Nya kelak.

## Lampiran 6

### INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang diperlukan	Sumber dokumen
1.	Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Guru yang ikut mendirikan SMP
2.	Profil SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kepala Tata Usaha
4.	Data Guru SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kepala Tata Usaha
5.	Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Waka Kurikulum
6.	Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Kepala Tata Usaha
7.	Kalender Pendidikan	Waka Kurikulum
8.	Daftar Hadir	Kepala Tata Usaha
9.	Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian	Koordinator Program Unggulan Kelas Tahfidz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH TEGALBESAR JEMBER**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin 17 April 2023	Observasi pra penelitian	Meg
2	Sabtu, 29 April 2023	Wawancara awal dengan koordinator program tahfidz	Hiri
3	Selasa, 19 September 2023	Penyerahan Surat izin penelitian	Meg
4	Senin, 25 September 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah Muslimin, S.H.I	Meg
5	Selasa, 3 Oktober 2023	Wawancara dengan waka kurikulum Pipit Ermawati, S.Pd	Sumia
6	Selasa, 10 Oktober 2023	Observasi pelaksanaan program unggulan kelas tahfidz SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember	Hiri
		Wawancara dengan koordinator tahfidz Nisa'ul Karimah, S.Pd.I	Hiri
7	Senin, 16 Oktober 2023	Wawancara dengan ustadzah pendamping Inaz Mabruroh, S.Pd	Hiri
8	Senin, 23 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa program tahfidz Pricillya Disti Berti Nelly	Hiri
		Wawancara dengan siswa program tahfidz Bening Lailya Ramadhani	M
		Wawancara dengan siswa program tahfidz Salsabila Nadzifah Putri Dini	Sand
		Wawancara dengan siswa program tahfidz Khairani Nur Fadilah	Rus
		Wawancara dengan siswa program tahfidz Amedya Azzahra Rohidah	Aur
		Wawancara dengan siswa program tahfidz Nayla Al Farah Fishah	Nhaich
9	Kamis, 23 November 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	Meg

23 November 2023  
Setengah  
Meg  
M. S. H. I







**Lampiran 11**

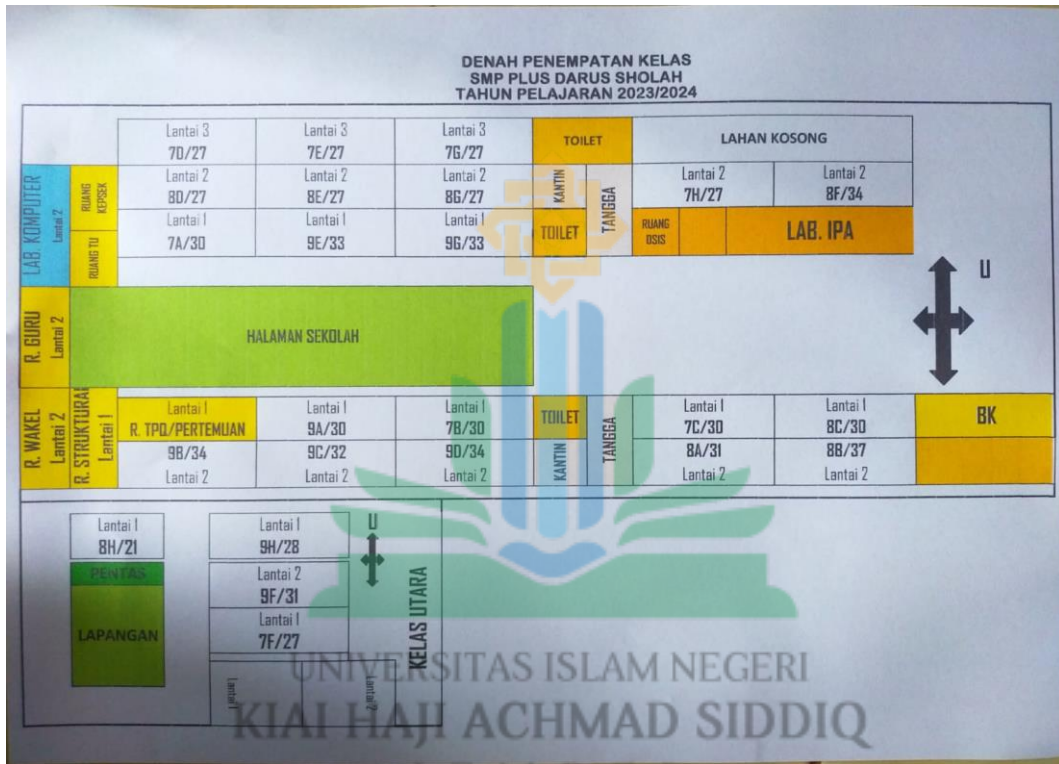
**FOTO DEPAN SEKOLAH**








## Lampiran 12

### DENAH



## Lampiran 13




### FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No	Foto	Deskripsi
1.	 A photograph showing the exterior of a school building with a green roof and blue walls. The building is surrounded by a paved area and some trees. A large watermark is visible over the image.	Foto depan sekolah SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
2.	 A photograph of an interview taking place in a library. A woman in a dark blue hijab is sitting on a wooden chair, holding a notebook. A man in a blue jacket and black cap is sitting on a wooden chair across from her, gesturing with his hand. There are bookshelves filled with books in the background.	Wawancara dengan Bapak Muslimin (Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember)
3.	 A photograph of an interview taking place in an office. Two women in dark blue hijabs are sitting at a table covered with a patterned cloth. They are looking at a document together. The office has a desk with a computer monitor and various papers on the wall.	Wawancara dengan Ibu Pipit Ermawati (Waka Kurikulum)

4.		<p>Wawancara dengan Ustadzah Nisa'ul Karimah (Koordinator Program Unggulan Tahfidz)</p>
5.		<p>Wawancara dengan Ustadzah Inaz Mabruroh (Ustadzah Pendamping Program Unggulan Tahfidz)</p>
6.		<p>Wawancara dengan Pricillya Disti Berti Nelly (Siswa program unggulan tahfidz)</p>
7.		<p>Wawancara dengan Bening Lailya Ramadhani (Siswa program unggulan tahfidz)</p>

8.		<p>Wawancara dengan Salsabila Nadzifah Putri Dini (Siswa Program Unggulan Tahfidz)</p>
9.		<p>Wawancara dengan Khairani Nur Fadilah (Siswa Program Unggulan Tahfidz Kelas XI F)</p>
10.		<p>Wawancara dengan Amedya Azzahra Rohidah (Siswa Program Unggulan Tahfidz Kelas XI F)</p>

11.		<p>Wawancara dengan Nayla Al Fara Fishah (Siswa Program Unggulan Tahfidz Kelas XI F)</p>
12.		<p>Foto bersama setelah kegiatan Ujian Tahfidz Al-Qur'an</p>
13.		<p>Kegiatan ketika Ujian Tahfidz Al-Qur'an Program Unggulan Tahfidz</p>

14.		<p>Kegiatan ketika penerapan metode talaqqi dan setoran hafalan</p>
15.		<p>Kegiatan ketika muraja'ah bersama</p>
16.		<p>Kegiatan pelatihan dan kebiasaan estafet ayat</p>

17.		<p>Kegiatan pengelompokan bagi siswa yang belum mencapai target</p>
18.		<p>Pengawasan dan controlling oleh setiap ustadz dan ustadzah ketika pembelajaran tahfidz</p>

## Lampiran 14

### SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3638/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah

Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191495  
Nama : QORY MAHMUDAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis behavioristik program unggulan sekolah tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2023-2024" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, SH.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 September 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



## Lampiran 15

### SURAT SELESAI PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**  
NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"  
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)  
Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 301/A/SMP Plus DS/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslimin, S.H.I  
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : QORY MAHMUDAH  
NIM : T20191495  
Fakultas / Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Behavioristik Program Unggulan Sekolah Tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Darus Sholah Jember*

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember mulai Tanggal 19 September 2023 – 23 November 2023 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.  
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

23 November 2023  
Kepala SMP Plus Darus Sholah  
  
MUSLIMIN, S.H.I

## Lampiran 16

### BIODATA PENULIS



Nama : Qori Mahmudah  
NIM : T20191495  
TTL : Jember, 20 Desember 2000  
Alamat : Jl. Brigjen Syafiuddin 33 Sukorambi Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor telepon : 0895366469271  
E-mail : [qoryziuu@gmail.com](mailto:qoryziuu@gmail.com)

#### A. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Barokah
2. MIMA 01 KH Shiddiq Jember
3. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

#### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
2. Brilliant English Course Kampung Inggris Pare